

**ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO TUNAS
PADA BANK SYARIAH MANDIRI
KANTOR CABANG (KC) BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:
Muhammad Enggar Budi Saputra
NIM: 083123020

Dosen Pembimbing

Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
2017**

**ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO TUNAS
PADA BANK SYARIAH MANDIRI
KANTOR CABANG (KC) BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Muhammad Enggar Budi Saputra
NIM: 083123020

Disetujui Pembimbing



Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005

**ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO TUNAS PADA
BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG (KC)
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 21 Oktober 2017

Tim penguji

Ketua

Daru Anondo SE, M.Si

NIP.19750303 200901 1 009

Sekretaris

Marivah Ulfa M.E.I

NIP.19770914 200501 2 004

Anggota

1. Moch. Chotib S. Ag, MM
2. Nikmatul Masruroh, M.E.I

Menyetujui



Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Moch. Chotib S. Ag, MM

NIP.19710727 200212 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar) kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu (Q.S. An-Nisaa’).”¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), 107.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta, Alm. Jumari dan Latinem sebagai tanda bakti, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga karena telah memberikan kasih sayang, nasehat, dan segala dukungan dalam kehidupanku selama ini.
2. Kakak kakakku, terimakasih sudah mendukung sampai sejauh ini dan mencontohkan perilaku yang baik selama ini, serta semoga kesuksesan selalu menyertai kalian.
3. Adikku Siti Mariatu Ulfa, terimakasih banyak sudah mendukung sampai sejauh ini
4. Sahabat-sahabaku kelas T1 Perbankan Syariah angkatan 2012 terutama Imam Ramadhan S.E serta Abdus Soheh S.E dan kelas J2 angkatan 2013 yang selalu bersama hingga saat ini, terimakasih canda tawa yang telah kalian berikan, support satu sama lain, serta nasehat dan pengalaman-pengalaman yang tidak mungkin terlupakan selama bersama kalian.
5. Sahabat-sahabatku D'5CM, Zulfian Ainur rofiq S.E, Lumatus Sa'diyah.S.pd, Edi Wahyudi S.SI dan Miftahul Riskiyani S.SI sudah menemani kegiatanku selama di kota jember ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan ridho dan rahmat-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menuntun umatnya ke jalan yang benar yakni Agama Islam.

Skripsi ini berjudul “ **Analisis Risiko Pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi** merupakan salah satu persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, akan sangat sulit bagi penulis untuk menyusun skripsi ini, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih atas seluruh dukungan dan doa kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Moch Chotib, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Jember.
3. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.

4. Ibu Nurul Setianingrum, SE. MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Jember sekaligus dosen wali selama kuliah, terimakasih sudah membimbing mulai awal kuliah sampai akhir dengan baik, sabar, dan penuh keikhlasan.
5. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku dosen pembimbing, terimakasih untuk kesabaran, keikhlasan, serta meluangkan waktu untuk saya selama proses bimbingan skripsi hingga selesai dan mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Semoga ilmu tersebut bermanfaat dikemudian hari.
6. Segenap dewan penguji skripsi yang memberikan bimbingan dan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan ilmunya selama masa kuliah.
8. Bapak Muntaha Mahfud selaku Pimpinan kantor cabang Bank Syariah Mandiri, Bapak Andika selaku *Micro Analys*, Bapak Yonan selaku *Micro Financing Sales*, dan Ibu Vanni Sugestian selaku *Micro Administration* Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi yang telah banyak membantu dengan memberikan izin untuk lokasi penelitian skripsi ini dan kesediaan waktu untuk diwawancara.
9. Seluruh karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi serta motivasi dan ilmunya kepada peneliti.

Penulis mengucapkan terimakasih banyak, semoga kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapat balasan pahala dari Allah SWT yang

dapat menjadi amal perbuatan dan semoga bermanfaat untuk kita semua di dunia maupun di akhirat. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak sehingga dapat menjadikan karya ini menjadi lebih baik. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya sebagai sumber informasi untuk perbaikan kehidupan manusia. Amin.

Penulis



ABSTRAK

Muhammad Enggar Budi Saputra, Nikmatul Masruroh, M.E.I, 2017:
Financing Risk Analysis of Tunas Micro Store at Bank Syariah Mandiri Branch Office (KC) Banyuwangi.

Tunas Micro Store is one of the financing that is used for small and medium micro business owned by Bank Syariah Mandiri which this financing to encourage the economic public development who want to develop their productive business to customers or prospective customers of individuals or business entities with a multipurpose goals to customers as disturbed through a Tunas Micro Store.

Focus of research in this thesis is: a) How the procedure and analysis of Bank Syariah Mandiri Branch (Branch) Banyuwangi in providing financing of Tunas Micro Store? b) What is the risk of financing of Tunas Micro Store in Bank Syariah Mandiri Branch Office (KC) Banyuwangi? c) How is the effort to minimize the problematic financing of Tunas Micro Store in Bank Syariah Mandiri Branch Office (KC) Banyuwangi ?.

The purpose of this research are: a) To know the procedure and analysis of Bank Syariah Mandiri Branch of Banyuwangi in providing financing of Tunas Micro Store b) To know the risk of financing of Tunas Micro Store at Bank Syariah Mandiri Branch Office (KC) Banyuwangi, c) To know the efforts of Bank Syariah Mandiri Branch Office (KC) Banyuwangi in minimizing the problematic financing Tunas Micro Store.

This research was conducted at Bank Syariah Mandiri Branch Office (KC) Banyuwangi by using qualitative approach method. This type of research uses the case of financing of Tunas Micro Store in Bank Syariah Mandiri Branch Office (KC) Banyuwangi. The subject of research is taken by purposive sampling technique. The data collection techniques as used are observation, interview, and documentation. Data analysis as used data reduction, data presentation, and verification. The validity of the data using source triangulation.

Based on the results of the research that: 1. Procedure and financing analysis of Tunas Micro Store Bank Syariah Mandiri Branch Office (KC) Banyuwangi through the stages starting from the filing of financing, file completeness research, on the spot, trade checking, until the realization of financing. 2. The risk of financing of Tunas Micro Store in Bank Syariah Mandiri Branch Office (KC) of Banyuwangi consists of 2 risks, that is risk before financing and risk after the realization of financing. 3. Bank Syariah Mandiri Branch Office(KC) of Banyuwangi Effort in minimizing financing risk of Tunas Micro Store in 2 ways that is minimizing risk before financing by collateral valuation and insurance while minimizing risk after realization of financing by means of cash flow and recovery management.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	21
1. Manajemen Risiko	21
2. Produk Pembiayaan	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Metode Analisis Data	53
F. Keabsahan Data	55
G. Tahapan-tahapan Penelitian	56

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

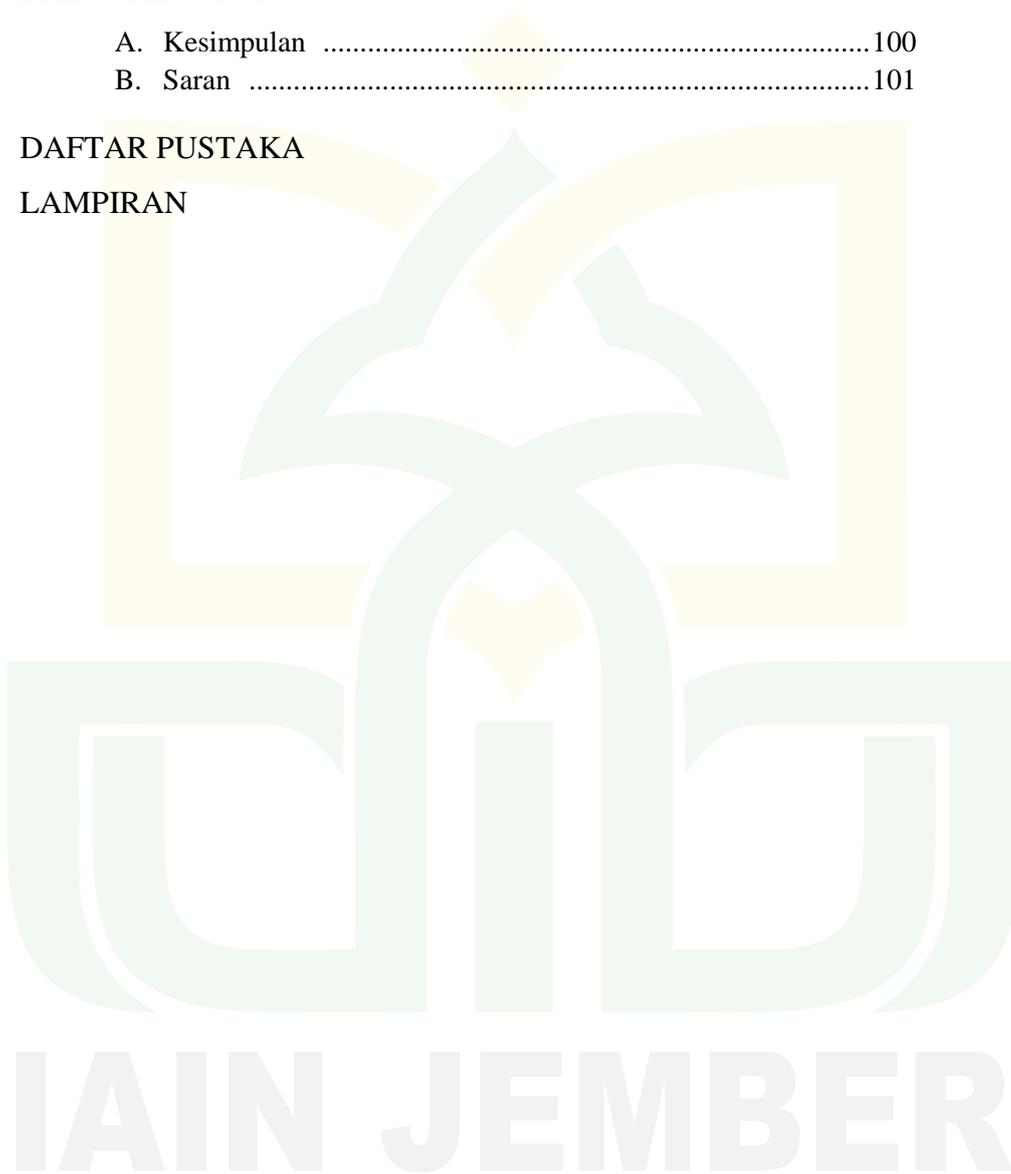
A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis	79
C. Pembahasan Temuan	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	16
2.1.1	Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i>	47
4.1	Struktur Organisasi branch office BSM KC. Banyuwangi	64
4.2	Struktur Organisasi Bisnis BSM KC. Banyuwangi	65
4.2	Skema Prosedur Pembiayaan Warung Mikro Tunas	86



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
	Denah Lokasi Bank Syariah Mandiri KC. Banyuwangi	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam pembangunan sebuah ekonomi negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Dalam perkembangan zaman eksistensi perbankan khususnya perbankan syariah sangat strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya dalam produk-produk yang ditawarkan oleh bank tersebut. Peraturan tersebut telah dituangkan dalam UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.² Dalam pertumbuhan perbankan, persaingan menuntut bank dapat mempertahankan nasabah dan menarik nasabah baru.

Kehadiran bank syariah semakin menambah persaingan dalam perbankan. Adanya bank syariah diupayakan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki produk dan jasa yang tidak berbasis bunga, serta tidak merupakan kegiatan yang bersifat spekulatif baik kegiatan yang berhubungan dengan nasabah. Kegiatan bank syariah dalam penentuan harga produknya berbeda dengan bank konvensional. Penentuan harga bank syariah didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah dalam pembiayaan dan jangka waktu yang akan

² Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 33.

menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil.³ Dalam rangka menjalankan kegiatannya, bank syariah harus berlandaskan pada al Qur'an dan hadits. Bank syariah mengharamkan penggunaan dengan sistem riba dan tidak hanya pada tabungan saja namun pembiayaan salah satunya yang mengharamkan riba.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.⁴ Oleh karena itu peran perbankan syariah penting bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya, khususnya usaha mikro kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya. Karena bagi usaha mikro kecil mendapatkan pembiayaan sangatlah tidak mudah dalam kondisi saat ini. Selain itu kondisi masyarakat yang kurang mengetahui bagaimana mendapatkan pinjaman serta prosedur yang dilakukan untuk mendapatkan pembiayaan dari bank. Perbankan dalam hal ini melihat peluang yang besar terhadap kondisi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya salah satunya perbankan syariah yaitu Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi.

Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi melihat peluang tersebut dengan mengeluarkan produk pembiayaan Warung Mikro Tunas, yang mana produk ini merupakan produk pembiayaan bagi masyarakat yang ingin mengajukan pembiayaan dengan plafon 10 sampai

³ [Http: // www.setyawanivan.blogspot.co.id](http://www.setyawanivan.blogspot.co.id). Diakses pada tanggal 20 Maret 2017.

⁴ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 160.

50 juta. Sehingga masyarakat yang ingin melakukan pengembangan usahanya tidak sulit mendapatkan pembiayaan ini. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi melihat peluang pada usaha mikro kecil dan menengah dikarenakan Kabupaten Banyuwangi salah satu perkembangan kota pariwisata yang mana banyak bermunculan usaha-usaha mikro seperti warung, *loundry*, dan lainnya yang perlu adanya *support* dari perbankan untuk mengembangkan usahanya. Dalam Pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri bersifat produktif kepada nasabah atau calon nasabah perorangan atau badan usaha dengan tujuan multiguna kepada nasabah disalurkan melalui warung mikro.⁵

Dalam suatu pembiayaan, sering terjadi yang namanya pembiayaan bermasalah sehingga dibutuhkan ketelitian dalam menentukan nasabah. Hal ini bisa menyebabkan terjadinya risiko di suatu bank tersebut. Risiko merupakan suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola semestinya.⁶ Dalam suatu pembiayaan bermasalah bisa dikarenakan kondisi usaha debitur kurang baik atau terkena musibah sehingga adanya penundaan pembayaran yang tidak sesuai dengan perjanjian. Namun dalam hal ini yang sering terjadi adalah kecurangan yang dilakukan oleh debitur untuk membayar sehingga Bank Syariah Mandiri lebih berhati-hati dalam menentukan nasabah yang mengajukan

⁵ [Http:// www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id). Diakses pada tanggal 13 Maret 2017.

⁶ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 7.

pembiayaan salah satunya produk pembiayaan Warung Mikro Tunas karena pembiayaan ini memiliki persyaratan yang lebih mudah sehingga nasabah memilih produk ini sebagai pembiayaan.

Dalam penyaluran pembiayaan perlu menjadi perhatian khusus pihak bank agar penyaluran pembiayaan tersebut tidak mengalami pembiayaan macet. Masing-masing bisnis atau usaha mempunyai jenis dan tingkatan risiko yang berbeda-beda, oleh karena itu bank perlu memahami aktivitas bisnis yang mau mengajukan pembiayaan agar nantinya pembiayaan tersebut lancar sesuai tujuan awal untuk pengembangan usaha mikro menengah. Pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah Mandiri untuk usaha mikro tidak lepas yang namanya risiko, yang mana pembiayaan ini rentan akan kegagalan bayar yang dilakukan nasabah karena perkembangan usaha mikro tidak dapat diprediksi sesuai penilaian awal pengajuan pembiayaan.

Semakin besar pembiayaan yang disalurkan semakin besar pula risiko yang muncul khususnya pembiayaan Warung Mikro Tunas, yang mana pembiayaan ini tidak hanya untuk pembiayaan usaha dan investasi produktif saja, namun juga bisa digunakan untuk pembelian barang konsumtif. Dalam pembiayaan konsumtif ini dipastikan tidak adanya perputaran uang untung menghasilkan laba yang dilakukan nasabah dalam pengajuan pembiayaan. Sehingga *micro financing sales*, *micro administration*, dan *micro analyst* dituntut benar-benar selektif memilih nasabah yang mengajukan pembiayaan. Dalam penyaluran pembiayaan

perlu adanya penandatanganan akad. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi melakukan penandatanganan akad dengan penandatanganan dihadapan notaris, tidak menggunakan akad di bawah tangan karena tidak terikat bentuk formal sehingga tidak mempunyai kekuatan pembuktian yang tidak sempurna.⁷ Selain bank sudah melakukan penandatanganan akad dan penyaluran pembiayaan tidak berhenti sampai penyaluran saja, namun menjaga nasabah agar tidak terjadi kolektabilitas. Sehingga penyaluran pembiayaan ini perlu adanya manajemen risiko yang baik dalam suatu pembiayaan.

Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik meneliti tentang **Analisis Risiko Pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi.**

B. Fokus Penelitian

Adapun yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur dan analisa Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi dalam memberikan pembiayaan Warung Mikro Tunas?
2. Apa risiko pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi?

⁷ www.sharianomics.wordpress.com. Diakses pada tanggal 04 Juli 2017.

3. Bagaimana upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah pada pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur dan analisa Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi dalam memberikan pembiayaan Warung Mikro Tunas.
2. Untuk mengetahui risiko pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui upaya Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah Warung Mikro Tunas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang ingin diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis,

instansi, dan masyarakat secara keseluruhan untuk mendapatkan Kegunaan penelitian realistik.⁸

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta informasi mengenai pengetahuan tentang lembaga keuangan syari'ah pada umumnya dan risiko pembiayaan Warung Mikro Tunas.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu sosialisasi produk pembiayaan Warung Mikro Tunas kepada mahasiswa IAIN Jember serta masyarakat yang ingin melakukan pembiayaan usaha pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi. Serta dapat sebagai upaya barometer untuk meningkatkan nasabah dan profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan, serta pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syari'ah khususnya PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi sebagai alternatif dalam mensosialisasikan produk bank syari'ah khususnya pembiayaan Warung Mikro Tunas.

⁸ Tim Penyusun Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

4. Bagi Akademisi IAIN Jember

Penelitian ini sebagai tambahan referensi bagi pihak IAIN serta mahasiswa yang ingin mengembangkan wawasan tentang pengetahuan dalam risiko pembiayaan Warung Mikro Tunas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.⁹

Adapun istilah yang dipakai sebagai berikut:

1. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai potensi kegagalan pinjaman (*counterpart*) untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.¹⁰

2. Warung Mikro Tunas

Warung Mikro Tunas merupakan salah satu pembiayaan yang digunakan untuk usaha mikro kecil dan menengah yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri yang mana pembiayaan ini untuk mendorong perkembangan perekonomian masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya yang bersifat produktif kepada nasabah atau calon nasabah perorangan atau badan usaha dengan limit Rp. 10.000.000 sampai Rp.

⁹ Ibid., 45.

¹⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit secara Sehat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 39.

50.000.000 dengan tujuan multiguna kepada nasabah disalurkan melalui warung mikro. Jadi penelitian ini untuk mengetahui analisis risiko dan cara meminimalisir risiko pada pembiayaan Warung Mikro Tunas di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar skripsi. Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah:

Bab 1: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III: METODE PENELITIAN

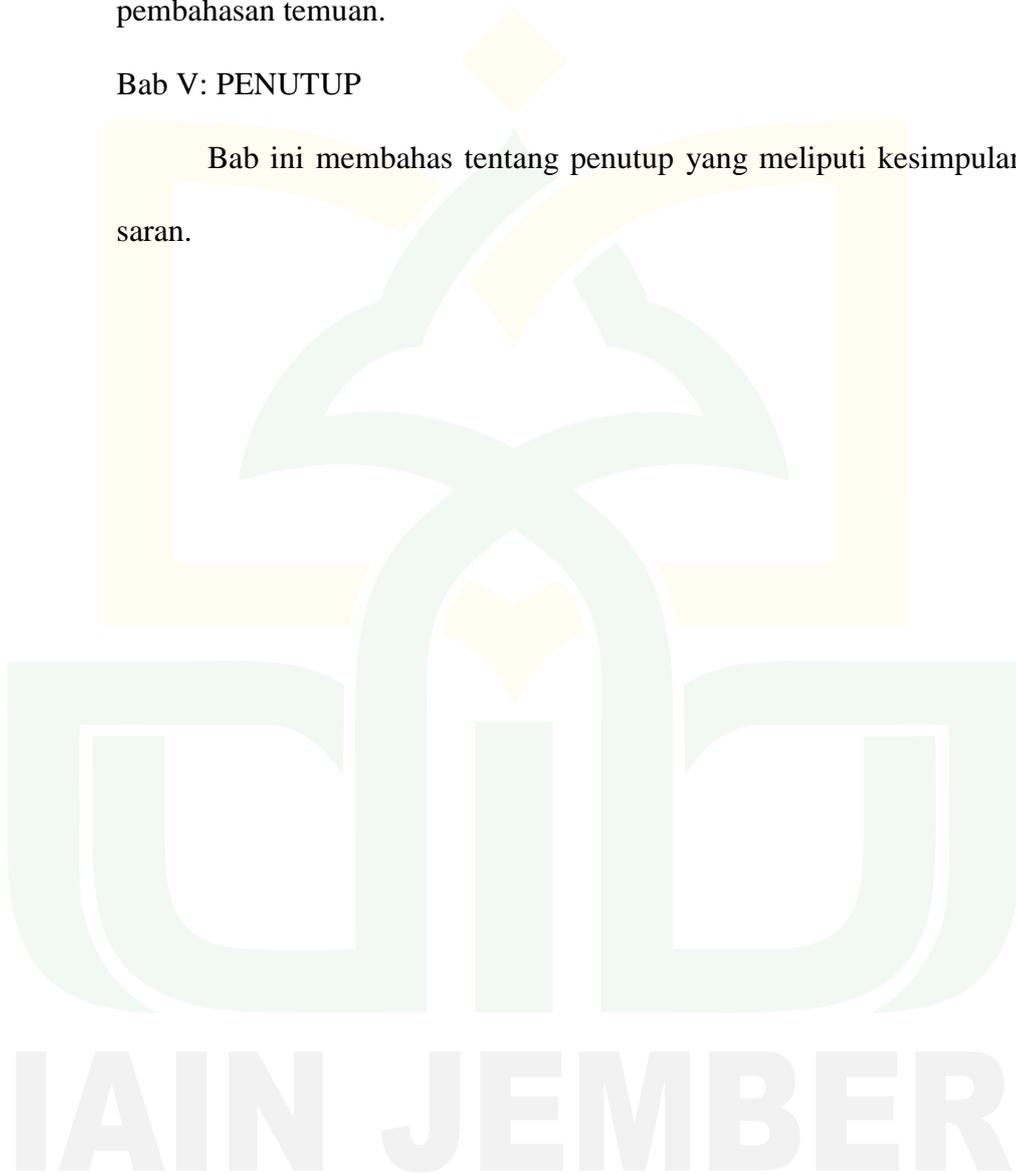
Bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab V: PENUTUP

Bab ini membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya), dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹¹ Dalam Penelitian Rozinah dengan judul “Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas (ROA dan BOPO) Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2015” menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian data *time series*. Populasi dalam penelitian ini adalah data statistik perbankan syariah Indonesia yang diperoleh dari web resmi Bank Indonesia selama periode Januari 2012 sampai Desember 2015. Adapun analisis menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas pengujian hipotesis, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi sederhana, uji koefisiensi determinasi, dan uji hipotesis. Sehingga hasil uji t, risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA dan BOPO.¹²

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

¹² Rozinah, “Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA dan BOPO) Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2015”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016).

Penelitian Ika Septi Hidayah dengan judul “Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Bank Syariah Mandiri tahun Januari 2009 - Desember 2015” dengan menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan data *time series*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah data statistik perbankan syariah Indonesia yang diperoleh dari web resmi Bank Indonesia selama periode Januari 2009 - Desember 2015. Adapun penelitian ini untuk mengetahui dan menguji apakah ada pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas pengujian hipotesis, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi sederhana, uji koefisiensi determinasi, dan dari uji hipotesis sehingga didapat hasil uji t, bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA dan ROE.¹³

Dalam penelitian Arys Agusman dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Mikro IB Hasanah dan Potensi Risiko Pada Bank BNISyariah KCP. Mikro Depok”. Metode dan teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah

¹³ Ika Septi Hidayah, “Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016).

dengan wawancara dan dokumentasi sedangkan pengolahan data yang digunakan analisis regresi linier berganda.¹⁴

Penelitian Roshila Dewi dengan judul “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan”. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, *observasi*, dan dokumentasi.¹⁵ Penelitian Syadiyah Azzahra dengan judul “Risiko Kredit Pembiayaan Wirausaha IB Hasanah Pada BNISyariah KC. Jakarta Barat”. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder untuk menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian.

Teknik pengumpulan data atau hasil penelitian ini diperoleh dari *observasi* atau pengamatan dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif analisis yang mana berpedoman pada sumber-sumber yang tertulis.¹⁶

Penelitian Desi Komalasari dengan judul “Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan *Murabahah* Dalam Upaya Meminimalisir NPF (*Non Performing Financing*) Pada Divisi Mikro Bank Muamalat Indonesia Cabang Cirebon”. Jenis penelitian yang digunakan adalah

¹⁴ Arys Agusman, “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Mikro IB Hasanah Dan Potensi Risiko pada Bank BNISyariah KCP. Depok”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2014).

¹⁵ Roshila Dewi, Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

¹⁶ Syadiyah Azzahra, Risiko Kredit Pembiayaan Wirausaha IB Hasanah pada Bank BNISyariah KC. Jakarta Barat (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

penelitian kualitatif deskriptif dengan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data yang digunakan dalam hal ini menggunakan data primer dan data sekunder.¹⁷ Jamilatul Iqlima dengan judul “Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank BNISyariah Yogyakarta”. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data lapangan berupa wawancara, *observasi*, dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh peneliti dari melalui data primer dan data sekunder. Dalam pengambilan sumber data primer dengan meminta langsung meminta informasi atau penjelasan tentang penerapan manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan dengan wawancara di BNISyariah Yogyakarta sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur yang ada di *annual report* BNISyariah.¹⁸

Penelitian Rika Fitrianti dengan judul “Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro Pada BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Cipulir” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder untuk dijadikan bahan penunjang penulisan skripsi. Teknik pengumpulan data atau hasil penelitian ini diperoleh dari observasi atau pengamatan dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis

¹⁷ Desi Komalasari, Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah dalam Upaya Meminimalisir NPF (Non Performing Financing) pada Devisi Mikro Bank Muamalat Indonesia Cabang Cirebon (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016).

¹⁸ Jamilatul Iqlima, Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank BNISyariah Yogyakarta (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

yang mana peneliti menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta untuk dianalisis.¹⁹

Penelitian Dian Rosalia Pradini dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pencatatan, pengumpulan data, dan wawancara langsung dengan pihak analisis pembiayaan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur, buku, skripsi, data historis, dan laporan keuangan. Metode pengelolaan dan analisis data yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif, analisis korelasi *person product moment*, dan analisis linier berganda.²⁰ Penelitian Sri Mulyani dengan judul “Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Menjaga Likuiditas Bank Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Malang”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer yang didapat dari *observasi* dan wawancara pada *Account Officer (AO)*, *Manager Marketing*, dan bagian pengawas kepatuhan sedangkan data sekunder didapat dari dokumen-dokumen laporan keuangan. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verification*.²¹

¹⁹ Rika Fitrianti, Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro Pada BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Cipulir (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

²⁰ Diah Rosalia Pradini, Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk) (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2011).

²¹ Sri Mulyani, Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Menjaga Likuiditas Bank Syariah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Malang (Skripsi, Fakultas Ekonomi UIN Malang, 2009).

No	Nama / Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rozinah, 2016.	Pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA dan BOPO) Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2015.	Sama-sama meneliti tentang risiko pembiayaan.	Penelitian dari Rozinah memaparkan pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA dan BOPO). Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan untuk mengetahui risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (BOPO).
2.	Ika Septi Hidayah, 2016.	Pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)	Sama-sama membahas tentang risiko pembiayaan	Penelitian dari Ika Septi Hidayah memaparkan pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh negatif antara risiko pembiayaan terhadap ROA dan ROE di PT. Bank Syariah Mandiri.

No	Nama / Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Arys Agusman , 2014.	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan mikro IB Hasanah dan petensi risiko pada Bank BNISyariah KCP. Mikro Depok.	Sama-sama membahas tentang risiko pembiayaan.	Penelitian Arys Agusman faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan mikro IB Hasanah dan petensi risiko pada Bank BNISyariah KCP. Mikro Depok. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro dan menganalisis potensi risiko pembiayaan Mikro iB Hasanah.
4.	Roshila Dewi, 2017.	Analisis penerapan manajemen risiko pembiayaan pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan	Sama-sama membahas tentang risiko pembiayaan.	Penelitian dari analisis penerapan manajemen resiko pembiayaan pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko dan pandangan islam terhadap penerapan manajemen risiko pembiayaan di

No	Nama / Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				BMT Al- Hasanah Jati Mulyo Lampung Selatan.
5.	Syadiyah Azzahra, 2016.	Risiko kredit pembiayaan wirausaha IB Hasanah pada BNISyariah KC. Jakarta Barat	Sama-sama membahas tentang risiko pembiayaan.	Penelitian dari Syadiyah Azzahra memaparkan risiko kredit pembiayaan wirausaha IB Hasanah pada BNISyariah KC. Jakarta Barat. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko kredit pembiayaan dan penerapan penyelesaian risiko pembiayaan wirausaha IB Hasanah pada Bank BNISyariah KC. Jakarta Barat.
6.	Desi Komalasar, 2016.	Implementasi manajemen risiko pembiayaan murabahah dalam upaya meminimalisir NPF (Non Performing Financing) pada divisi mikro Bank Muamalat Indonesia Cabang Cirebon.	Sama-sama membahas tentang risiko pembiayaan	Penelitian Desi Komalasar memaparkan tentang Implementasi manajemen risiko pembiayaan murabahah dalam upaya meminimalisir NPF (Non Performing Financing) pada divisi mikro Bank Muamalat Indonesia Cabang Cirebon. Penelitian ini untuk mengetahui

No	Nama / Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				proses manajemen risiko pembiayaan murabahah serta mengetahui faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada divisi mikro Bank Muamalat Indonesia Cabang Cirebon.
7.	Jamilatul Iqlima, 2015.	Penerapan manajemen risiko pembiayaan pada Bank BNISyariah Yogyakarta.	Sama-sama membahas tentang risiko pembiayaan.	Penelitian Jamilatul Iqlima memaparkan tentang penerapan manajemen risiko pembiayaan pada Bank BNISyariah Yogyakarta. Penelitian ini untuk mengetahui penerapan manajemen risiko pembiayaan yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko, serta pengembangan manajemen risiko pembiayaan BNISyariah setelah adanya pengendalian risiko.
8.	Rika Fitrianti, 2014.	Manajemen risiko pembiayaan mikro pada BRISyariah kantor Cabang Pembantu Cipulir.	Sama-sama membahas tentang risiko pembiayaan mikro.	Penelitian Rika Fitrianti memaparkan tentang manajemen risiko pembiayaan

No	Nama / Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				mikro pada BRISyariah kantor cabang pembantu Cipulir. Penelitian untuk mengetahui jenis risiko yang dihadapi dan penerapan manajemen risiko pembiayaan mikro BRISyariah KCP. Cipular.
9.	Dian Rosalia Pradini, 2011.	Analisis manajemen risiko pembiayaan dan pengaruhnya terhadap laba (studi kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk).	Sama-sama membahas risiko pembiayaan.	Penelitian Dian Rosalia Pradini memaparkan tentang analisis manajemen risiko pembiayaan dan pengaruhnya terhadap laba (studi kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk). Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan, manajemen risiko pembiayaan, perkembangan pembiayaan, dan pengaruh pembiayaan serta NPF terhadap laba.
10	Sri Mulyani, 2009.	Implementasi manajemen risiko pembiayaan dalam menjaga likuiditas Bank Syariah pada	Sama-sama membahas risiko pembiayaan.	Sri Mulyani memaparkan implementasi manajemen risiko pembiayaan dalam menjaga

No	Nama / Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Bank Syariah Mandiri Cabang Malang.		likuiditas Bank Syariah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Malang. Penelitian ini untuk mengetahui manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di Bank Syariah Mandiri Cabang Malang dalam upaya menjaga likuiditas.

Sumber Data: Diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif bukan untuk diuji.²²

1. Manajemen Risiko Pembiayaan

a. Pengertian Risiko

Risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu atau yang kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan

²² Tim Penyusun, Pedoman, 46.

dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai²³. Risiko dalam kata lain merupakan ketidakpastian yang berujung pada terjadinya berbagai tingkat *profitability* yang memburuk atau bahkan menimbulkan kerugian.²⁴

Secara umum risiko yang dihadapi perbankan syariah adalah risiko yang relatif sama dengan yang dihadapi bank konvensional. Selain itu, bank syariah juga menghadapi risiko yang memiliki keunikan tersendiri karena harus mengikuti prinsip-prinsip syariah. Risiko pembiayaan, pasar, operasional, dan likuiditas harus dihadapi bank syariah. Risiko ini muncul karena isi neraca bank syariah berbeda dengan bank konvensional.²⁵

b. Jenis – jenis Risiko

1. Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

2. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.

²³ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 4.

²⁴ Masyhud Ali, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 101.

²⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 134.

3. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid yang berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas, dan kondisi keuangan bank.

4. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

5. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

6. Risiko Strategis

Risiko Strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan atau pelaksanaan suatu keputusan strategis

serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat bank syariah tidak memenuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah.

8. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank syariah.²⁶

c. Pengertian Analisis Pembiayaan

Analisis Pembiayaan adalah suatu proses analisis yang dilakukan untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis terhadap permohonan pembiayaan tersebut bank ingin mendapat keyakinan bahwa usaha yang akan dibiayai dengan pembiayaan tersebut layak (*feasible*) dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah.²⁷

d. Prinsip-prinsip Pemberian Pembiayaan

Salah satu prinsip pemberian pembiayaan dilakukan sebelum memutuskan pemberian pembiayaan agar bank tidak salah

²⁶ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 55-243.

²⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 111.

memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan tersebut dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan. Prinsip ini dikenal dengan prinsip 6C dan 7P antara lain:

1. Penilaian dengan prinsip 6C adalah sebagai berikut:

a) *Character*

Character merupakan sifat atau watak seseorang nasabah. Dalam membaca watak atau sifat dari calon nasabah dapat dilihat dari latar belakang nasabah, baik berasal latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi yang nantinya watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang kemampuan nasabah untuk membayar.

b) *Capacity*

Capacity merupakan analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar pembiayaan sesuai jangka waktu pembiayaan. Penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnisnya sehingga akan terlihat kemampuan dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan.

c) *Capital*

Capital merupakan analisis untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang disajikan

dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan ukuran lainnya. Semakin besar modal yang diikutsertakan dalam kegiatan usaha oleh calon nasabah akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan.

d) *Condition*

Condition merupakan penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.

e) *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik, jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan.²⁸

f) *Constraint*

Constraint yaitu batasan-batasan atau hambatan-hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan bisnis di suatu tempat. Prinsip-prinsip di atas sebaiknya satu sama lain dipunyai oleh calon debitur dalam posisi yang seimbang artinya sama-sama memenuhi syarat, dan tidak ada artinya apabila suatu prinsip baik sekali sedangkan pada prinsip yang lain kurang, lebih-lebih menyangkut soal

²⁸ Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2014), 140.

character yang merupakan prinsip yang tidak dapat ditawar.²⁹

2. Penilaian dengan analisis 7P adalah sebagai berikut:

a) *Personality*

Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadian masa lalu.

b) *Party*

Party yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.

c) *Purpose*

Purpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan pembiayaan dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan seperti modal kerja, investasi, produktif, dan lain-lain.

d) *Prospect*

Prospect yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang, menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting, mengingat jika suatu fasilitas pembiayaan yang

²⁹ Teguh Pudjo Mulyono, *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersial* (Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta), 11-18.

dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, akan tetapi nasabah juga mengalami kerugian.

e) *Payment*

Payment merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan. Semakin banyak sumber penghasilan nasabah, maka akan semakin baik. Sehingga, jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

f) *Profitability*

Profitability yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apabila dengan tambahan pembiayaan yang akan diperoleh.

g) *Protection*

Protection yaitu memiliki tujuan adalah bagaimana menjaga agar pembiayaan yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga pembiayaan yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan nasabah dapat berupa jaminan barang ataupun jaminan asuransi.³⁰

³⁰ Ibid., 141-142.

e. Prosedur dalam Pemberian Pembiayaan

Prosedur pemberian pembiayaan memiliki tahapan tahapan yang harus dilalui sebelum pembiayaan diputuskan untuk dicairkan. Tujuannya untuk mempermudah perbankan menilai kelayakan suatu permohonan pembiayaan.³¹ Prosedur pemberian pembiayaan antara lain:

1. Pengajuan Berkas

Dalam hal ini permohonan pembiayaan mengajukan pembiayaan yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampirkan dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Penyelidikan berkas pinjaman merupakan tujuan untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut maka sebaiknya permohonan pembiayaan dibatalkan.

3. Wawancara I

Wawancara I merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan

³¹ Ibid., 143.

lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

4. *On the Spot*

On the spot merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara I. Sehingga apa yang dilihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5. Wawancara II

Wawancara II merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

6. Keputusan Pembiayaan

Keputusan pembiayaan merupakan menentukan apakah pembiayaan akan diberikan atau ditolak. Biasanya keputusan pembiayaan mencakup jumlah uang yang diterima, jangka waktu pembiayaan, dan biaya-biaya yang harus dibayar. Apabila terjadi penolakan maka akan dikirim surat penolakan sesuai dengan alasan masing-masing.

7. Penandatanganan Akad Pembiayaan

Penandatanganan akad pembiayaan merupakan kelanjutan dari diputuskannya pembiayaan, maka sebelum pembiayaan dicairkan maka terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad pembiayaan. Penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan nasabah secara langsung atau dengan melalui notaris.

8. Realisasi Pembiayaan

Realisasi pembiayaan diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9. Penyaluran/penarikan dana

Penyaluran dana atau penarikan dana merupakan pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian pembiayaan dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan pembiayaan baik secara sekaligus maupun bertahap.³²

f. Mitigasi Risiko Pembiayaan

Mitigasi pembiayaan adalah sejumlah teknik dan kebijakan dalam mengelola risiko pembiayaan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya atau dampak dari kerugian pembiayaan. Teknik yang dapat digunakan sebagai berikut:

³² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 100-103.

1. Model pemeringkatan untuk pembiayaan perorangan

Model pemeringkatan pembiayaan sebagai sarana untuk menetapkan kemungkinan terjadinya *default*. Model pemeringkatan pembiayaan diharapkan akan memberikan gambaran terjadinya *probability of default* (PD = Peluang suatu pembiayaan menjadi macet). Model pemeringkatan ini merupakan sebuah upaya untuk menanggulangi pembiayaan bermasalah.

2. Manajemen portofolio pembiayaan

Manajemen portofolio pembiayaan adalah mekanisme atau teknik pengelolaan berbagai aset dalam suatu portofolio untuk mencapai diversifikasi yang optimal.

3. Agunan

Agunan adalah hak dan kekuasaan atas benda berwujud atau benda tidak berwujud yang diserahkan oleh nasabah atau pihak ketiga sebagai pemilik agunan kepada bank guna menjamin pelunasan pembiayaan apabila pembiayaannya tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang diperjanjikan dalam akad.

4. Pengawasan arus kas

Salah satu cara yang cukup efektif dalam memantau kondisi keuangan nasabah adalah dengan melihat kondisi arus kas perusahaan atau perorangan yang dibiayai melalui mutasi

aktivitas rekeningnya di bank syariah sehingga pembiayaan yang memburuk dapat dideteksi bank.

5. Manajemen pemulihan

Banyak pakar menyatakan bahwa pengelolaan pembiayaan macet yang efisien akan mampu mengurangi kerugian yang timbul. Oleh karena itu, bank syariah banyak yang membentuk bagian khusus untuk menangani penagihan sebagai bagian penting dari proses manajemen risiko pembiayaan.

6. Asuransi

Asuransi merupakan salah satu alat mitigasi risiko pembiayaan yang biasanya dipakai adalah asuransi baik dari sisi asuransi pembiayaannya, dari sisi jiwa yang menerima pembiayaan atau dari sisi objek agunan dari penerima pembiayaan.³³

g. Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Bank harus melakukan analisis mendalam dalam memutuskan pemberian pembiayaan. Akan tetapi, meskipun bank telah melakukan analisis yang cermat, risiko pembiayaan juga mungkin terjadi. Adapun upaya yang dilakukan bank dalam penyelamatan terhadap pembiayaan bermasalah antara lain:

³³ Rustom, *Manajemen Risiko Perbankan*, 109-113.

1. *Rescheduling*

Rescheduling merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menangani pembiayaan bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali. Penjadwalan kembali dilakukan oleh bank dengan harapan nasabah dapat membayar kembali kewajibannya. Beberapa alternatif *rescheduling* yang dilakukan bank antara lain:

a) Perpanjangan waktu pelunasan pembiayaan. Semisal jangka pembiayaan 2 tahun diperpanjang menjadi 5 tahun, sehingga total angsuran perbulan menjadi lebih rendah.

b) Jadwal angsuran bulanan dirubah menjadi triwulan. Perubahan ini memberikan kesempatan nasabah untuk mengumpulkan dana dan mengangsur dalam triwulan.

c) Memperkecil angsuran pokok dengan jangka waktu akan lebih lama.

2. *Reconditioning*

Reconditioning merupakan upaya bank dalam menyelamatkan pembiayaan dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian yang telah dilakukan oleh bank dengan nasabah. Perubahan kondisi dan persyaratan tersebut harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh nasabah dalam menjalankan usahanya.

3. *Restructuring*

Restructuring merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan pembiayaan bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan. Beberapa cara yang dilakukan oleh bank dalam restrukturisasi antara lain:

- a) Bank dapat memberikan tambahan pembiayaan serta bank melakukan penghitungan kembali beberapa dana yang diburuhkan untuk mendukung kelancaran operasional usahanya.
- b) Tambahan dana tersebut berasal dari dana nasabah.
- c) Kombinasi antara bank dan nasabah yaitu bank melakukan penghitungan kembali dana yang dibutuhkan oleh nasabah kemudian setelah diperhitungkan kebutuhan modal tersebut, maka modal tersebut sebagian berasal dari bank melalui penambahan pembiayaan dan modal dari nasabah.

4. Kombinasi

Upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh bank dengan cara kombinasi antara lain:

- a) *Rescheduling* dan *Restructuring*

Upaya gabungan antara *rescheduling* dan *restructuring* dilakukan semisal bank memperpanjang jangka waktu pembiayaan dan menambah jumlah pembiayaan.

b) *Rescheduling* dan *Reconditioning*

Bank dapat melakukan dua cara yaitu dengan memperpanjang jangka waktu dan meringankan bagi hasil. Ketika dengan cara perpanjangan dan keringanan bagi hasil, maka total angsuran akan menurun, maka nasabah diharapkan dapat membayar kewajibannya.

c) *Restructuring* dan *Reconditioning*

Upaya penambahan pembiayaan pembiayaan diikuti dengan keringanan bagi hasil atau pembebasan tunggakan bagi hasil akan dapat mendorong pertumbuhan usaha nasabah.

d) *Rescheduling*, *Restructuring*, dan *Reconditioning*

Upaya gabungan ketiga cara tersebut merupakan upaya maksimal yang dilakukan oleh bank, misalnya jangka waktu diperpanjang, pembiayaan dipertambah, dan tunggakan bagi hasil dibebaskan.

5. *Eksekusi*

Eksekusi merupakan alternatif terakhir yang dapat dilakukan oleh pihak bank untuk menyelamatkan pembiayaan bermasalah. *Eksekusi* merupakan penjualan agunan yang dimiliki oleh nasabah. Sisa dari hasil penjualan agunan akan dikembalikan kepada nasabah. Sebaliknya apabila ada

kekurangan atas penjualan agunan menjadi tanggungan nasabah.³⁴

2. Produk Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.³⁵

b. Jenis-jenis Pembiayaan

Beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan jenis pembiayaannya. Pemberian fasilitas pembiayaan oleh bank dikelompokkan kedalam jenis yang masing-masing dilihat berbagai segi. Pembagian jenis ini ditunjukkan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki karakteristik antara lain:

1. Dilihat dari Segi Kegunaan

Pembiayaan dilihat dari segi kegunaan adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya sebagai tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis pembiayaan yaitu:

³⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 125-129.

³⁵ Antonio, *Bank Syariah*, 160.

a) Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi yaitu pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama.

b) Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional.

2. Dilihat dari Segi Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan jenis ini dilihat dari segi tujuan pemakaian suatu pembiayaan, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis pembiayaan ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Pembiayaan produktif

Pembiayaan ini digunakan untuk peningkatan usaha, produksi atau investasi. Pembiayaan ini untuk menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.

b) Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif yaitu merupakan pembiayaan yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Pembiayaan ini digunakan baik perorangan maupun perusahaan untuk konsumtif.

c) Pembiayaan perdagangan

Pembiayaan perdagangan yaitu pembiayaan yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

Dilihat dari segi jangka waktu yang artinya lamanya masa pemberian pembiayaan mulai dari pemberian sampai pelunasannya. Jenis pembiayaan ini antara lain:

a) Pembiayaan jangka pendek

Pembiayaan jangka pendek merupakan pembiayaan yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b) Pembiayaan jangka menengah

Pembiayaan jangka menengah merupakan pembiayaan yang jangka pembiayaannya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, pembiayaan ini dapat diberikan untuk modal kerja.

c) Pembiayaan jangka panjang

Pembiayaan jangka panjang merupakan pembiayaan yang masa pengembaliaannya di atas tiga atau lima tahun. Biasanya pembiayaan ini digunakan untuk investasi jangka

panjang seperti perkebunan karet, kelapa, dan untuk pembiayaan konsumtif seperti kepemilikan rumah.

4. Dilihat dari Segi Jaminan

Dilihat dari segi jaminan artinya setiap pemberian suatu fasilitas pembiayaan dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai pembiayaan yang diberikan. Adapun jenis pembiayaan ini antara lain:

a) Pembiayaan dengan jaminan

Pembiayaan dengan jaminan merupakan pembiayaan yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud.

b) Pembiayaan tanpa jaminan

Pembiayaan tanpa jaminan merupakan pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Pembiayaan ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, setiap loyalitas si calon nasabah selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.³⁶

c. Pengertian Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli antara dengan nasabah.

Bank membeli barang yang diperlukan nasabah dan menjual

³⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 76-79.

kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati.³⁷

d. Risiko Pembiayaan *Murabahah*

1. *Default* atau kelalaian, nasabah sengaja tidak membayar angsuran
2. Fluktuasi harga komparati, ini terjadi bila harga suatu barang di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah dan bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut.
3. Penolakan nasabah, barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab dan bisa jadi karena rusak dalam perjalanan sehingga nasabah tidak mau menerimanya. Karena itu, sebaliknya dilindungi dengan asuransi. Bila bank telah menandatangani kontrak pembelian dengan penjualnya, barang tersebut akan menjadi milik bank dan dengan demikian bank mempunyai risiko untuk menjualnya kepada pihak lain.
4. Dijual karena *ba'i al-murabahah* bersifat jual beli dengan utang maka ketika kontrak ditandatangani, barang itu menjadi milik nasabah. Nasabah bebas melakukan apapun terhadap aset miliknya tersebut termasuk untuk menjualnya dan jika terjadi demikian risiko untuk *default* akan besar.³⁸

³⁷ Fathurrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 109.

³⁸ Antonio, *Bank Syariah*, 107.

e. Landasan Hukum Pembiayaan

Adapun Landasan Hukum Pembiayaan antara lain:

a. Al-Qur'an

Surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
 يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
 مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
 مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
 فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ .

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila, yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari tuhanNya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya terserah kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya (QS. Al-Baqarah: 275)”.³⁹

IAIN JEMBER

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), 58.

Surat An-Nisa ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar) kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu (QS. An-Nisa: 29)”⁴⁰.

b. Al-Hadits

1. Hadits Riwayat Ibnu Majjah Abu Abdillah Muhammad bin

Yazid Al-Quswini

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ، (رواه البيهقي وابن
ماجه وصححه ابن حبان)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka." (HR. al-Baihaqi dan Ibnu Majah, dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban).⁴¹

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبِرْكَةُ:
الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ
(رواه ابن ماجه عن صهيب)

Nabi bersabda, ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, *muqaradhah* (*mudharabah*), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan

⁴⁰ Ibid., QS. An-Nisa ayat 29.

⁴¹ Ibnu Majjah Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Quswini, *Sunan Ibnu Majjah* (Daru Iqtiya' Al-kutup Al-ibiya'), juz 2 737.

rumah tangga, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).⁴²

2. Hadits Riwayat Abu Bakar bin Abi Syaibah

لِيَ الْوَاحِدِ يُجِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ

“Menunda-nunda (pembayaran) yang dilakukan oleh orang mampu menghalalkan harga diri dan pemberian sanksi kepadanya.⁴³

c. Ijma' Mayoritas ulama tentang kebolehan jual beli dengan cara *Murabahah*.⁴⁴

d. Kaidah Fikih

الْأَصْلُ فِي الْمَعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.⁴⁵

f. Ketentuan Pembiayaan *Murabahah*

a. Ketentuan Pembiayaan Umum *Murabahah* dalam Bank Syari'ah:

1) Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba.

2) Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syari'ah Islam.

3) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.

⁴² Ibid., Juz 2 768.

⁴³ Abu Bakar bin Abi Syaibah, *Musnad Ibnu Abi Syaibah* (Riyad: Darul Waton), Juz 2 390.

⁴⁴ Ibnu Rusyd, *Bidayah al-Mujtahid*, juz 2 161, Al-Kasani, *Bada'i as-Sana'i*, juz 5 220-222 lihat di Fatwa DSN MUI, 62.

⁴⁵ Ibid., 63.

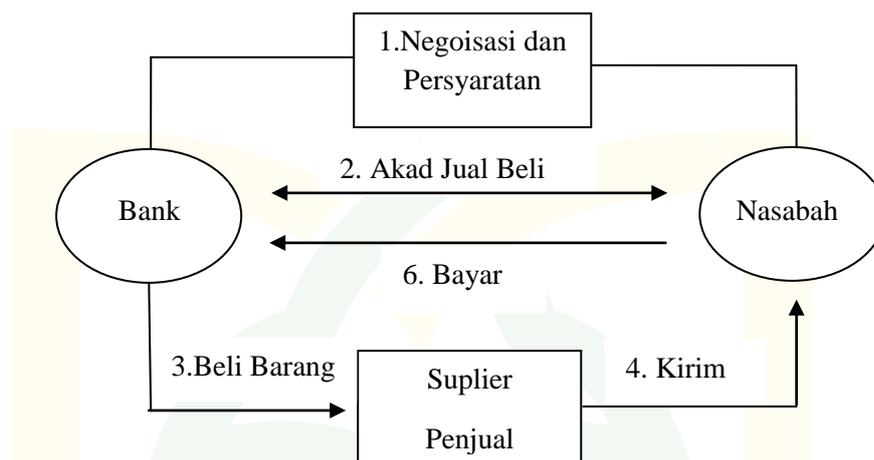
- 4) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
 - 5) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara hutang.
 - 6) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
 - 7) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
 - 8) Mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
 - 9) Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.
- b. Ketentuan Pembiayaan *Murabahah* kepada Nasabah:
- 1) Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian suatu barang atau aset kepada bank.

- 2) Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- 3) Bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli)-nya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya, karena secara hukum perjanjian tersebut mengikat; kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.
- 4) Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
- 5) Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
- 6) Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.⁴⁶

⁴⁶ Ibid., 66.

g. Skema Pembiayaan *Murabahah*.⁴⁷

Gambar 2.1

Skema pembiayaan *murabahah*

IAIN JEMBER

⁴⁷ Antonio, *Bank Syariah*, 102.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara jenis penelitian menggunakan studi kasus mengenai pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi. Pendekatan ini digunakan peneliti ingin mengetahui risiko dan penanganan risiko usaha mikro. Usaha mikro ini merupakan pembiayaan dengan tujuan multiguna kepada nasabah disalurkan melalui warung mikro baik perorangan maupun badan usaha.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Syariah Kantor Cabang (KC) Banyuwangi yang berlokasi di Jl. Basuki Rakhmat No. 30 Singotrunan Banyuwangi. Peneliti memilih lokasi bank tersebut pada pembiayaan Warung Mikro Tunas karena digunakan masyarakat yang melakukan pembiayaan usaha, akan tetapi pembiayaan ini multiguna, karena pembiayaan ini juga bisa sebagai pembiayaan untuk pembelian barang konsumtif. Pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang multiguna. Apabila nasabah yang menggunakan pembiayaan untuk konsumtif lebih banyak dibandingkan untuk pembiayaan modal kerja, dipastikan tidak ada

perputaran pembiayaan yang menghasilkan laba sehingga risiko yang muncul lebih besar. Sehingga peneliti tertarik meneliti risiko pembiayaan pada Warung Mikro Tunas dan peneliti ingin mengetahui secara detail penanganan risiko di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Metode yang digunakan yaitu dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri, atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. *Purposive sampling* digunakan untuk tujuan tertentu seperti penelitian bidang ekonomi.⁴⁸ Adanya *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan sumber data tertentu baik perorangan maupun kelompok yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin seseorang sebagai pimpinan sehingga memudahkan untuk peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁹ Adapun subyek penelitian tersebut adalah Bapak Yonan serta Bapak Oki selaku *micro financing sales*, Ibu Vani Sugestian *micro administration*, dan Bapak andika selaku *micro Analyst*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan

⁴⁸ Wahyu Latif, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM press, 2010), 43.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.⁵⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Observasi* (pengamatan)

Pengamatan merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui indera penglihatan karena harus melihat secara langsung dan terjun secara langsung ke lapangan. Sebelum peneliti memulai pengumpulan data, peneliti perlu mengenal dan mempelajari tentang situasi dan kondisi yang menjadi lokasi penelitian.⁵¹ Dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data menyatakan dengan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas penelitian.⁵²

Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengamatan terlibat yaitu sebuah teknik pengumpulan

⁵⁰ Ibid., 225.

⁵¹ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 66.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 228.

data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh para warga yang diteliti. Kegiatan pengamatan terlibat bukan hanya mengamati gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga mendengarkan, merasakan, dan dalam batas-batas tertentu mengikuti kegiatan yang ada.⁵³

Adapun data yang diperoleh dari pengamatan ini yaitu:

- a) Letak lokasi Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi
- b) Aktifitas Bank Syariah Mandiri yang berhubungan dengan analisis risiko pembiayaan usaha Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi seperti prosedur pembiayaan, upaya pencegahan pembiayaan bermasalah, dan risiko yang muncul pada pembiayaan usaha mikro.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan melakukan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai. Wawancara digunakan bagi peneliti untuk mengatasi keterbatasan dalam pengamatan yang tidak memungkinkan peneliti mendalami pikiran, perasaan subyek yang diteliti.⁵⁴

⁵³ Hamid Patilima, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 71.

⁵⁴ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 75.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Teknik wawancara semi terstruktur menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Panduan tersebut hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalan data, dan informasi.⁵⁵ Data yang diperoleh peneliti ini melalui tiga sumber diantaranya yaitu *micro financing sales, micro administration, dan micro analyst*.

Adapun data yang diperoleh dengan wawancara antara lain:

- a) Prosedur dan analisis Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi dalam memberikan pembiayaan Warung Mikro Tunas.
- b) Risiko pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi.
- c) Upaya Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah Warung Mikro Tunas.

3. Dokumentasi

Di samping *observasi* dan wawancara peneliti dapat juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Apabila tersedia dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. Dokumentasi merupakan data yang tertulis atau film. Dokumentasi berupa catatan, buku teks, jurnal, surat, dan

⁵⁵ Patilima, *Metode Penelitian*, 74-75.

sebagainya. Dokumentasi pada hakikatnya merupakan peristiwa yang sudah berlalu.⁵⁶ Pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mendukung penelitian:

- a) Sejarah berdirinya Bank Syariah Mandiri serta Visi Misi Bank Syariah Mandiri.
- b) Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi.
- c) Data-data lain yang berkaitan dengan analisis risiko pembiayaan Warung Mikro Tunas di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi.

E. Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga mudah difahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Menurut definisi Paton bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam 1 pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁵⁷ Teknik pengelolaan data yang penulis gunakan dalam mengelola data penelitian ini dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

⁵⁶ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 86.

⁵⁷ *Ibid.*, 137-138.

terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan data *conclusion drawing/verification*.⁵⁸

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa prosedur antara lain:

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.⁵⁹ Setelah melakukan wawancara maka peneliti melakukan pemindahan data yang diperoleh kedalam bentuk tulisan dan mengelompokan data-data tersebut.

2. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat dan bagan. Penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

⁵⁹ *Ibid.*, 247.

yang bersifat naratif.⁶⁰ Selain itu penulis bisa menambah penyajian data dalam bentuk tabel atau gambar untuk memperkuat peneliti sehingga tujuan penelitian ini dapat terjawab.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶¹ Sehingga dari hasil reduksi data dan penyajian data bisa ditarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, sehingga memperoleh kesimpulan tentang prosedur pembiayaan, risiko yang muncul pada pembiayaan usaha mikro, dan upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah pada pembiayaan Warung Mikro Tunas di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dengan melakukan pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh. Untuk membuktikan hasil penelitian yang telah diamati dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu istilah penggabungan metode yang dikenal lebih akrab di kalangan pemula dengan istilah “meta metode” yaitu metode campuran, dimana

⁶⁰ Ibid., 249.

⁶¹ Ibid., 252.

metode kualitatif yaitu pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶²

Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data terkait yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁶³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian tahapan penelitian ini merupakan bagian rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penelitian laporan. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Pra penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan observasi di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi mengenai izin akan melakukan penelitian.
2. Menyusun rancangan penelitian, perencanaan, penentuan segala sesuatu, dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Kemudian menyerahkan surat izin penelitian dan proposal di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi untuk memberi izin penelitian mengenai analisis risiko pembiayaan Warung Mikro Tunas di Bank Syariah Mandiri KC. Banyuwangi.
3. Kegiatan penelitian diawali dengan cara pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan observasi,

⁶² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), 198.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273-274.

wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang sudah ditentukan yaitu *micro financing sales*, *micro administration*, dan *micro analyst*. Apabila data sudah terkumpul maka akan dilakukan analisis dan diuji kredibilitasnya.

4. Penulisan laporan atau penulisan hasil penelitian. Data-data yang sudah dianalisis kemudian ditulis dalam bentuk laporan dengan memperhatikan tata cara penulisan pedoman karya tulis ilmiah agar mendapatkan hasil yang baik dan mudah difahami.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB

berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru PT Bank Susila Bakti (BSB). Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum

syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999.

Melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.⁶⁴

2. Sejarah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi

Krisis moneter dan ekonomi sejak juli 1997 membawa dampak besar dalam perekonomian nasional dan krisis tersebut didominasi oleh bank konvensional. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia mengambil tindakan, tepat lahirnya undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan. Pada bulan November 1998 telah memberi peluang bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia.

⁶⁴ www.Syariahmandiri.co.id, Diakses pada tanggal 08 Juli 2017.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru PT Bank Susila Bakti (BSB) sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*.

Pertama kali peresmian gedung Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi di mulai tanggal 4 November 2009 yang diresmikan oleh Direktur Utama yang bernama Yuslam Fauzi. Awal mula gedung Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi milik Bank Bumi Daya yang kemudian *dimerger* menjadi Bank Mandiri kemudian oleh Bank Mandiri diserahkan menjadi hak milik Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi pada tahun 2009.

Pada tanggal 4 November 2009 aset yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi yaitu 10 Milliar dengan 3 *Account Officer* yaitu Sovi Kurniawan, Miftahul Ridho, Rizki Octannisa Amalia. Dalam perkembangan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi hingga saat ini target akhir tahun 2017 sebesar 100 Milliar namun aset tertinggi diperoleh pada bulan Agustus ini sebesar 85 Milliar. Sedangkan target pembiayaan warung mikro sebesar 10 Milliar namun target yang diperoleh pada bulan ini mencapai 6,5 Milliar.⁶⁵

⁶⁵ *Dokumentasi*, Kantor Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banyuwangi.

3. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern (*The Leading & Modern Sharia Bank*).

Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁶⁶

4. Nilai-Nilai Budaya Kerja (*Share Values*)

ETHIC

1. *EXCELLENCE (Imtiyaaz):*

- a. Mencapai hasil yang mendekati sempurna (*perfect result-oriented*).
- b. *Prudence*: menjaga amanah dan melakukan kebaikan proses terus menerus
- c. *Competence*: meningkatkan keahlian sesuai tugas yang diberikan dan tuntunan profesi bankir

⁶⁶ www.syariahamandiri.co.id diakses tanggal 08 Juli 2017.

2. **TEAMWORK (Amal Jamaa'iy):**

- a. Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.
- b. *Trusted & Trust*: mengembangkan perilaku dapat dipercaya dan percaya
- c. *Contribution*: memberikan kontribusi positif dan optimal

3. **HUMANITY (Insaaniyah):**

- a. Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan.
- b. *Social & Environment Care*: memiliki kepedulian yang tulus terhadap lingkungan dan sosial
- c. *Inclusivity*: mengembangkan perilaku mengayomi

4. **INTEGRITY (Shidiq):**

- a. Berperilaku terpuji, bermartabat dan menjaga etika profesi.
- b. *Honesty*: jujur
- c. *Good Governance*: Melaksanakan tata kelola yang baik

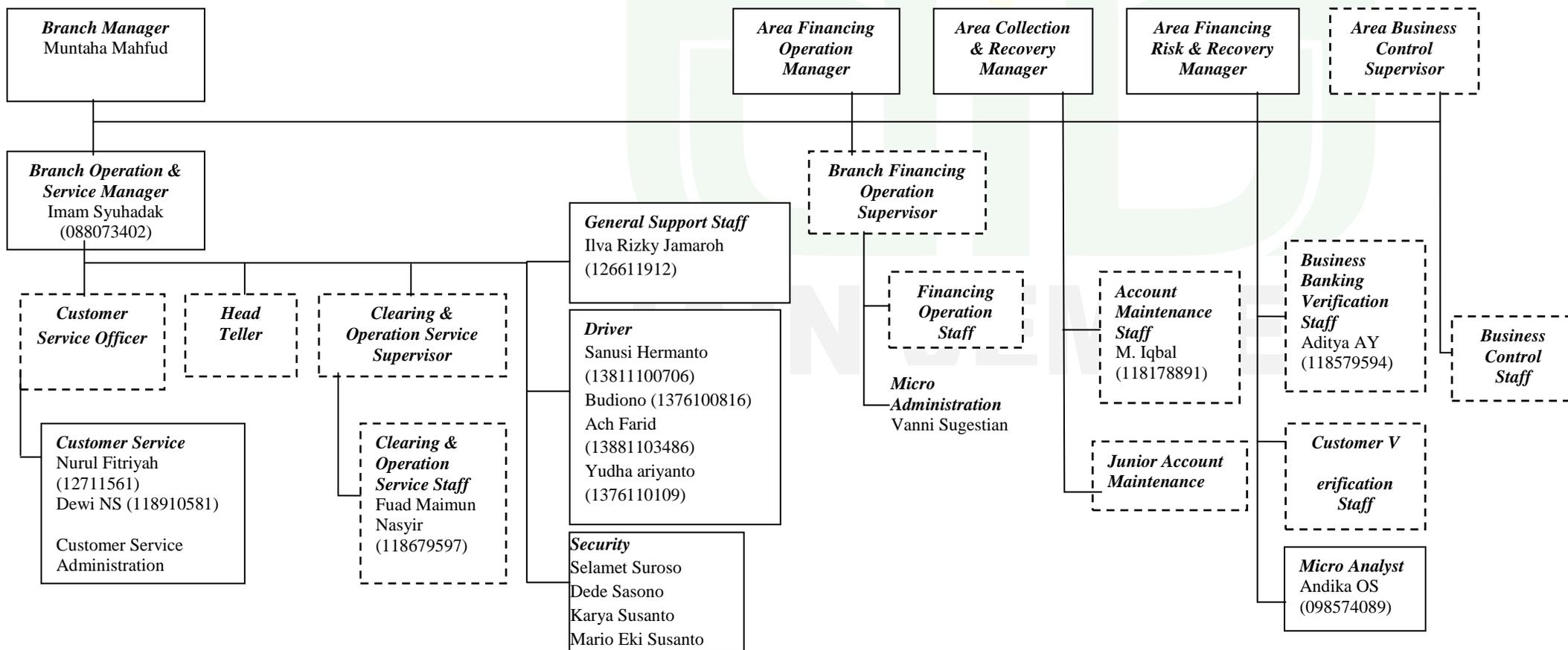
5. **CUSTOMER FOCUS (Tafdhilu Al 'Umalaa):**

- a. Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal)
- b. *Innovation*: mengembangkan proses, layanan dan produk untuk melampaui harapan nasabah
- c. *Service Excellence*: memberikan layanan terbaik yang melampaui harapan nasabah.⁶⁷

⁶⁷ www.syariahmandiri.co.id diakses tanggal 08 Juli 2017.

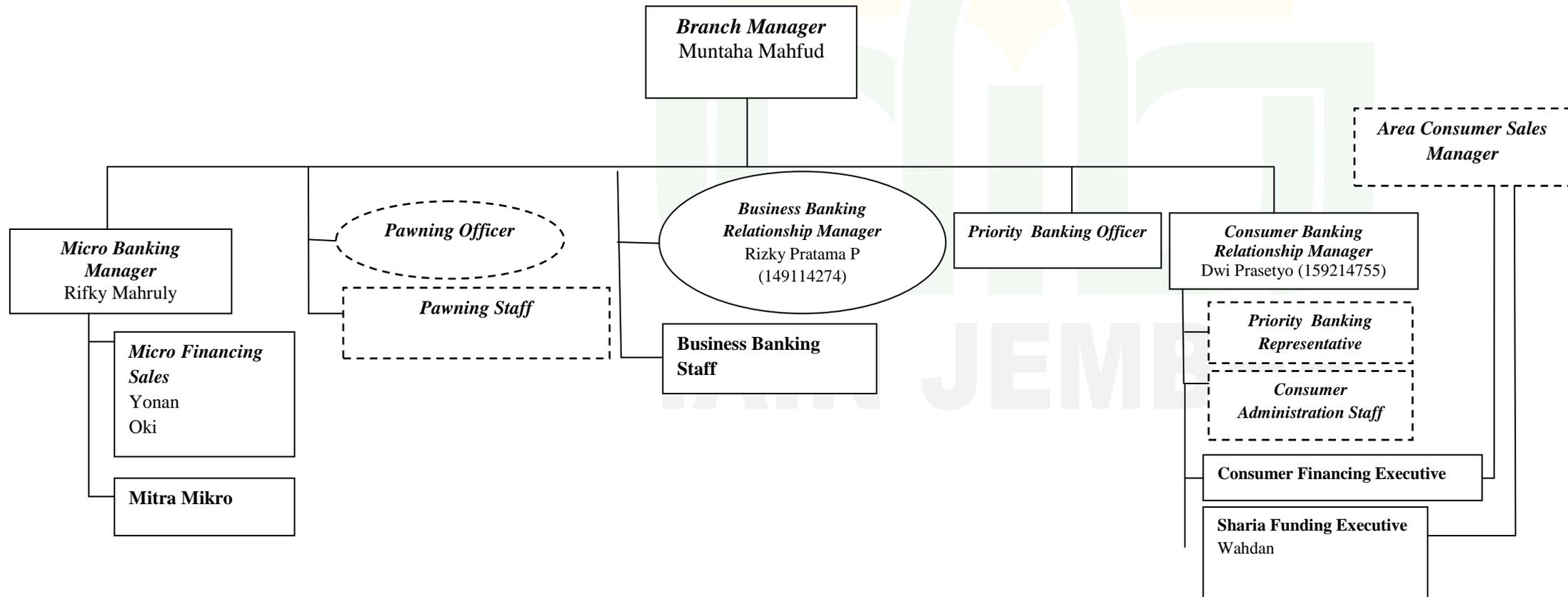
5. STRUKTUR ORGANISASI PT BANK SYARIAH MANDIRI BRANCH OFFICE (OPERATION, FINANCING OP, RISK & RECOVERY, B. CONTROL

Gambar 4.1



6. STRUKTUR ORGANISASI PT BANK SYARIAH MANDIRI BISNIS.⁶⁸

Gambar 4.2



⁶⁸ Dokumentasi. Kantor Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi.

7. *Jobdesk* Pegawai Bank Syariah Mandiri

a. *Branch Manager* bertanggung jawab untuk :

1. Memimpin, mengelola, mengembangkan, mengawasi seluruh kegiatan segmen bisnis dan operasional Bank serta memastikan pencapaian kinerja seluruh unit bisnis yang berada di bawah koordinasinya secara prudent serta memutus pembiayaan sesuai limit kewenangannya.
2. Memastikan tercapainya target segmen bisnis pembiayaan (*micro, business banking, consumer*), pendanaan, *contribution margin* dan laba bersih yang ada lokasi yang berada dalam koordinasinya.
3. Menggali potensi bisnis di lokasi yang berada dalam koordinasinya untuk meningkatkan portofolio pembiayaan, penghimpunan dana pihak ketiga, perbaikan kualitas aktiva produktif, peningkatan pendapatan non operasional.
4. Memastikan standar layanan nasabah berjalan sesuai dengan ketentuan.
5. Memastikan segala aktifitas operasional memenuhi ketentuan dan prudensialitas.
6. Menindaklanjuti setiap temuan audit (*intern/ekstern*).
7. Memastikan pengendalian kualitas dan risiko operasional.
8. Mengarahkan dan *mereview* sasaran kinerja seluruh bawahan.
9. Melaksanakan penagihan (*collection*).
10. Menjaga kualitas pembiayaan (pengendalian NPF).

b. *Branch Operation Supervisor* bertanggung jawab untuk :

1. Memastikan aktivitas operasional *branch office* terkelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mendukung target *branch office*.
2. Memastikan terkendalinya biaya operasional *Branch Office* dengan efisien dan efektif.
3. Memastikan transaksi harian operasional telah sesuai dengan ketentuan dan *Standart Operasional* Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan.
4. Memastikan terlaksananya layanan nasabah yang optimal sesuai standar layanan *branch office*.
5. Memastikan ketersediaan likuiditas yang memadai.
6. Memastikan pelaksanaan seluruh kegiatan administrasi, dokumentasi dan kearsipan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Memastikan pemenuhan kewajiban pelaporan sesuai dengan peraturan yang berlaku (internal dan eksternal).
8. Memastikan kebenaran dan kewajaran pencatatan laporan keuangan.
9. Mengelola sarana dan prasarana *branch office*.
10. Memastikan implementasi dengan baik.
11. Memastikan implementasi Peraturan Perusahaan dan ketentuan internal perusahaan.

c. *Business Banking Relationship Manager* bertanggung jawab untuk:

1. Memasarkan produk dan mencari peluang pasar segmen *Business Banking*, membina dan mengembangkan *relationship* dengan nasabah untuk memantau dan mempertahankan kualitas pembiayaan dari debitur yang menjadi kelolaannya untuk mencapai pertumbuhan portfolio pembiayaan yang sehat dan tingkat profitabilitas yang tinggi dengan analisa pembiayaan yang *comprehensive* dan akurat sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Menawarkan dan memperkenalkan produk baru dan segmen *Business Banking* yang kompetitif kepada *prospective customer* baru dalam rangka pencapaian target ekspansi pembiayaan.
3. Membangun *relationship* dan memberikan total solusi baik dari segi pembiayaan, dana, dan transaksi secara luas terhadap nasabah. Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan nasabah sehingga dapat merekomendasikan suatu solusi atau produk untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dan memenuhi kebutuhannya.

d. *Micro Analyst* bertanggung jawab untuk :

1. Melakukan verifikasi terhadap lokasi usaha, kelayakan usaha, dan penilaian agunan untuk pembiayaan segmen mikro sesuai dengan kelolaannya.
2. Melakukan verifikasi usaha, kelayakan usaha, dan penilaian agunan.

3. Melakukan kunjungan ke lokasi usaha nasabah dan agunan.
4. Melakukan penilaian agunan sesuai ketentuan yang berlaku dengan melengkapi form penilaian agunan.
5. Melakukan monitoring atas kinerja pembiayaan sesuai kelolaannya.

e. *Micro Financing Sales* bertanggung jawab untuk :

1. Melakukan upaya marketing dan penjualan produk-produk outlet mikro dalam rangka merealisasikan target bisnis.
2. Melakukan pencapaian penjualan sesuai target bisnis yang ditentukan.
3. Mengoptimalkan upaya pemasaran dan penjualan produk outlet mikro kepada calon nasabah mikro.
4. Memastikan adanya pengajuan *BI Checking* untuk verifikasi profil calon nasabah.
5. Memastikan adanya *filtering* terhadap data dan informasi yang diperoleh dari Nasabah.
6. Memastikan adanya Surat Penawaran Pemberian Pembiayaan Mikro (SP3) untuk persetujuan permohonan pembiayaan kepada nasabah.
7. Memastikan adanya surat penolakan permohonan pembiayaan kepada nasabah untuk penolakan permohonan pembiayaan.
8. Memastikan adanya surat peringatan kepada nasabah yang mengalami keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan (kol 1 dan 2).

9. Memaksimalkan hasil penagihan terhadap nasabah yang jatuh tempo pembayaran.

f. *Customer Service* bertanggung jawab untuk :

1. Memberikan informasi produk dan jasa BSM kepada nasabah
2. Memproses permohonan pembukaan dan penutupan rekening tabungan, giro dan deposito.
3. Menyampaikan dokumen berharga Bank dan Kartu ATM kepada nasabah.
4. Membuat laporan pembukaan dan penutupan rekening, keluhan nasabah.
5. Memblokir Kartu ATM nasabah sesuai permintaan nasabah.
6. Melayani permintaan buku Cek/Bilyet Giro, surat referensi bank/surat keterangan bank dan sebagainya.
7. Memelihara persediaan Kartu ATM sesuai kebutuhan.
8. Memastikan tersedianya media promosi produk dan jasa BSM di cabang.
9. Menindaklanjuti dan menyelesaikan keluhan nasabah.
10. Melakukan standar layanan optimal kepada nasabah sesuai prosedur.

g. *Teller* bertanggung jawab untuk :

1. Melakukan transaksi tunai & non-tunai sesuai dengan ketentuan.
2. Mengelola saldo kas *teller* sesuai limit yang ditentukan.
3. Mengelola uang yang layak dan tidak layak edar/uang palsu.

4. Menjaga keamanan dan kerahasiaan kartu specimen tanda tangan.
5. Melakukan *cash count* akhir hari.
6. Mengisi uang tunai di mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) BSM.
7. Menyediakan laporan transaksi harian

h. *Security* bertanggung jawab untuk :

1. Menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan/kawasan kerjanya.
2. Memelihara seluruh perlengkapan dan peralatan *security* di bawah tanggung jawabnya.
3. Melaksanakan pengamanan dan pelayanan terbaik kepada nasabah sesuai dengan standar
4. layanan dan ketentuan yang telah ditetapkan.
5. Melaksanakan tugas pengawalan uang/barang berharga/dokumen penting.
6. Melaksanakan ketertiban dan kerapihan antrian nasabah.
7. Melaksanakan ketertiban parkir kendaraan di lingkungan gedung kantor.
8. Menjaga kerapihan, kebersihan, dan kenyamanan di ruang ATM.

8. Produk-produk Bank Syariah Mandiri

a. Penghimpunan Dana

Bank Syariah Mandiri di dalam Penghimpunan dana pada menawarkan beberapa produk diantaranya:

1) Tabungan Bank Syariah Mandiri

Tabungan Bank Syariah Mandiri merupakan tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter Bank Syariah Mandiri atau melalui ATM.

2) Tabungan Simpatik

Tabungan simpatik merupakan tabungan yang menggunakan akad *Wadi'ah Yad-dhamanah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

3) Tabungan Berencana

Tabungan berencana, yaitu tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target yang telah ditetapkan.

4) Tabungan Investa Cendekia

Tabungan investa cendekia yaitu tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

5) Tabunganku

Tabunganku yaitu tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

6) Tabungan Pensiun

Tabungan pensiun yaitu tabungan pensiun ini merupakan tabungan hasil kerjasama PT. Taspen. Tabungan ini dikhususkan untuk pensiunan pegawai negeri di Indonesia dengan menggunakan mata uang rupiah dan akad *mudharabah mutlaqah*.

7) Tabungan Mabrur

Tabungan mabrur yaitu tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu melaksanakan ibadah haji dan umrah.

8) Tabungan Mabrur Junior

Tabungan mabrur junior yaitu tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah khusus untuk usia di bawah 17 tahun.

9) Tabungan Dollar

Tabungan dollar yaitu tabungan dalam mata uang dolar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM.

10) Tabungan Giro Euro

Tabungan giro euro yaitu sarana penyimpanan dana dalam mata uang Euro untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad-dhamanah*.

11) Tabungan Kurban

Tabungan kurban yaitu media penyimpanan dana dalam bentuk tabungan di bank yang diperuntukkan bagi masyarakat untuk merencanakan investasi kurban.

12) Deposito

Deposito yaitu investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*

13) Deposito Valas.

Deposito valas yaitu investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*.

14) Giro

Giro yaitu sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad-dhamanah*.

15) Giro Valas

Giro valas yaitu sarana penyimpanan dana dalam mata uang US dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad-dhamanah*.

16) Giro Singapura Dollar

Giro singapura dollar yaitu sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapura dolar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad-dhamanah*.

17) Giro Euro

Giro euro yaitu pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad-dhamanah*. Dana penyimpanan dalam mata uang Euro untuk kemudahan transaksi.

18) Reksadana Syariah

Reksadana syariah yaitu wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

19) *Bancassurance* Syariah

Bancassurance syariah yaitu kerjasama produk rekanan asuransi (AXA Mandiri) yang dibuat dan didesain berdasarkan kebutuhan dan permintaan bank.

20) Sukuk Negara Ritel

Sukuk negara ritel yaitu surat berharga syariah negara (sukuk negara) yang dijual kepada individual atau perorangan warga negara Indonesia melalui agen penjual di pasar perdana dalam negeri.

b. Penyaluran Pembiayaan

Penyaluran pembiayaan terus memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan bisnis Bank Syariah Mandiri. Saat ini produk yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah diantaranya yaitu:

1) Dana Berputar

Dana berputar merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja sementara dan bukan untuk *permanent working capital*. Bersifat *self liquidating* seiring dengan menurunnya aktivitas bisnis pada periode terkait Qard Beragun Emas BRISyariah IB.

2) MMOB (*Mudharabah Muqayyadah On Balance Sheet*)

MMOB (*Mudharabah Muqayyadah On Balance Sheet*) yaitu fasilitas pembiayaan dengan alokasi sumber dana yang terkait (*spesifik*) dari pemilik dana (*shahibul maal*).

3) Griya

Griya yaitu memberikan kemudahan kepada nasabah untuk memiliki rumah idaman sesuai dengan prinsip syariah.

4) Pembiayaan Pensiunan

Pembiayaan pensiunan yaitu pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan atau kepada para pegawai < 6 bulan lagi akan pensiun, yang dikelola oleh lembaga pengelola pensiun yang telah melakukan atau sedang dalam proses pembuatan perjanjian kerjasama dengan bank.

5) BSM OTO

BSM OTO yaitu memberikan kemudahan kepada nasabah untuk memiliki pemilikan kendaraan roda empat baik baru maupun bekas dengan sistem mudharabah.

6) BSM Warung Mikro

BSM Warung Mikro yaitu pembiayaan pada segmen menengah ke bawah yang limit plafon pembiayaan maksimal Rp. 200.000.000,-.

9. Gambaran Umum Pembiayaan Warung Mikro Tunas

1. Pengertian Pembiayaan Warung Mikro Tunas

Warung Mikro Tunas merupakan salah satu pembiayaan yang digunakan untuk usaha mikro kecil dan menengah yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri yang mana pembiayaan ini untuk mendorong perkembangan perekonomian masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya yang bersifat produktif kepada nasabah atau calon nasabah perorangan atau badan usaha dengan limit Rp. 10.000.000 sampai Rp. 50.000.000 dengan tujuan multiguna kepada nasabah yang disalurkan melalui warung mikro. Istilah Tunas yaitu usaha yang baru berkembang di tengah masyarakat kecil dan menengah.⁶⁹

⁶⁹ *Dokumentasi*, Kantor Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banyuwangi.

2. Segmen Pembiayaan Warung Mikro Tunas

Pembiayaan Warung Mikro Tunas segmentasinya pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) seperti toko kelontong, Laundry, dan usaha retail kecil lainnya. Pemberian limit ini didasarkan pada besar kecilnya usaha atau besar kecilnya perputaran omzet perbulan, Semua orang bisa mengambil pembiayaan ini menyesuaikan kebutuhan nasabah terutama pada usaha yang sudah berjalan minimal 2 tahun .⁷⁰

Adapun karakteristik usaha mikro kecil antara lain:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah bangunan usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300.000.000.

Sedangkan karakteristik usaha menengah antara lain:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak 50.000.000.000.

3. Tujuan Pembiayaan Warung Mikro Tunas

Digunakan masyarakat kecil dan menengah yang ingin mengembangkan usahanya melalui Warung Mikro Tunas.⁷¹

⁷⁰ Dokumentasi, Kantor Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banyuwangi.

⁷¹ Dokumentasi, Kantor Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banyuwangi.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Prosedur dan Analisa Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi Dalam Memberikan Pembiayaan Warung Mikro Tunas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Vanni Sugestian selaku *Micro Administration* Bank Syariah Mandiri Syariah Kantor Cabang (KC) Banyuwangi menjelaskan bahwa⁷²: Prosedur pemberian pembiayaan yang pertama dimulai dengan pengajuan permohonan pembiayaan. Nasabah melengkapi persyaratan pembiayaan dan menyerahkan kepada pihak bank pada *Micro Financing Sales*. Kedua, penelitian berkas pengajuan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah, apakah sudah lengkap sesuai dengan persyaratan. Kemudian pihak BFO melakukan *BI Cheking* untuk melihat riwayat kategori pembiayaan sebelumnya . Ketiga *on the spot* merupakan tugas *micro analyst* melakukan pengecekan terhadap calon peminjam, apakah berkas yang diajukan sesuai serta untuk mengetahui *character*, usaha nasabah, agunan, tujuan melakukan pembiayaan dan lainnya. Keempat melakukan pengecekan yang terkait dengan nasabah. Dalam hal ini seperti *on the spot* yaitu pengecekan usaha nasabah dengan menanyakan ketetangga dan lainnya, apakah sesuai dengan data waktu *on the spot*. kelima verifikasi data, dalam verifikasi ini pihak *analyst* melakukan pengecekan adanya kesesuaian yang didapat ketika *on the spot* dengan data sebelumnya untuk acuan pembuatan Nota Analisis

⁷² Vanni Sugestian, *Wawancara, Micro Administration*, Bank Syariah Mandiri KC. Banyuwangi, 05 Juli 2017.

Pembiayaan (NAP) dan membuat surat persetujuan pembiayaan. Keenam surat persetujuan pembiayaan dan Nota Analisis Pembiayaan diserahkan kepada pihak komite untuk pengambilan keputusan pembiayaan. Ketujuh apabila pembiayaan tersebut disetujui maka melakukan penandatanganan akad yang dilakukan nasabah dihadapan notaris. Kedelapan melakukan realisasi pembiayaan, dalam realisasi pembiayaan pihak bank membuat memo pencairan yang selanjutnya nasabah diminta untuk membuat rekening tabungan yang kemudian nasabah dapat melakukan penarikan tunai melalui rekening. Kesembilan pembukuan berkas yang dilakukan oleh pihak bank. Kesepuluh *maintenance* (menjaga nasabah) dengan cara untuk penarikan atau pengambilan ansuran pembiayaan.

Bapak Andika selaku *Micro Analyst* Bank Syariah Mandiri Syariah Kantor Cabang (KC) Banyuwangi juga menjelaskan bahwa:⁷³ Prosedur dan analisis pembiayaan melalui beberapa tahapan-tahapan yang dilalui sebelum melakukan pencairan pembiayaan antara lain yaitu

1. Pengajuan Permohonan Pembiayaan

Dalam pengajuan permohonan pembiayaan kepada pihak bank (Marketing) yang berisi tentang persyaratan pembiayaan diantaranya fotocopy KTP suami dan istri, fotocopy surat nikah, fotocopy kartu keluarga, pas foto suami istri 4x6, surat keterangan usaha dari desa (wirausaha), fotocopy SK karyawan tetap (karyawan), asli slip gaji berstempel perusahaan (karyawan), wajib NPWP, fotocopy rekening

⁷³ Andika, *Wawancara, Micro Analyst*, Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi, 05 Juli 2017.

tabungan/rekening koran (karyawan), agunan (sertifikat, SHM/SHGB), asli PBB dan bukti bayar tahun terakhir untuk jaminan SHM.

2. Penelitian Kelengkapan Berkas Permohonan Pembiayaan

Penelitian kelengkapan berkas permohonan pembiayaan calon nasabah/nasabah untuk mengetahui apakah validitas berkas dan kelengkapan data sudah sesuai persyaratan yang diminta dari pihak bank dan apabila belum lengkap, pihak bank meminta nasabah untuk melengkapi berkas tersebut. Setelah data dikira lengkap maka pihak bank melakukan *BI Checking* yang dilakukan BFO (*Branch Financing Operation*) yaitu untuk mengetahui gambaran pinjaman tentang nasabah di bank lain untuk menunjukkan kolektabilitas lancar atau tidaknya.

3. *On the Spot*

On the spot yaitu melakukan pengecekan/peninjauan dan mewawancarai langsung calon peminjam apakah sesuai dengan prinsip 6C yang mana prinsip ini antara lain:

a. *Character*

Melihat sifat atau watak calon nasabah, bisa melalui wawancara langsung dengan menggunakan penilaian DISC (*Dominance, Influence, Steadiness, dan Complaiance*). Dalam hal ini untuk membangun *relationship* (hubungan) dengan calon nasabah. Sehingga terbangun komunikasi yang baik dengan pihak calon nasabah untuk mendapatkan informasi apakah sebelumnya pernah

mempunyai masalah dengan tetangga atau keluarga, dan lainnya yang dapat mendukung untuk mendapatkan informasi.

b. *Collateral*

Melakukan verifikasi agunan untuk meyakini status kepemilikan, keberadaan, kewajaran nilai agunan dan dokumen pendukungnya. Selain verifikasi agunan juga melihat aset yang dimiliki nasabah seperti rumah, mobil, kendaraan sepeda motor, tanah dan lainnya.

c. *Capacity*

Menganalisis kemampuan nasabah dalam pembayaran pembiayaan seperti sumber penghasilan yang didapat nasabah atau pendapatan selain pembiayaan usaha yang diajukan sehingga dari pendapatan nasabah dapat dilihat kemampuan pembayar pembiayaan yang ditanggung oleh nasabah tersebut.

d. *Constraint*

Melakukan peninjauan usaha nasabah yang mau diajukan pembiayaan, apakah pembiayaan yang diajukan sesuai dengan prinsip syariah dan juga tidak bertentangan dengan lingkungan masyarakat tempat usaha mereka ajukan pembiayaan karena tujuan pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah Mandiri mempunyai manfaat untuk pelaku usaha maupun masyarakat.

e. *Condition*

Melihat prospek usaha calon peminjam. Segmen warung mikro tunas yaitu pedagang kecil seperti warung lontong, pedagang pasar, dan ritel-ritel lainnya yang pembukuannya tidak tercermin secara jelas. Dalam hal ini dibutuhkan ketelitian dalam menilai kondisi usaha nasabah, sehingga nanti adanya pembiayaan bermasalah relatif kecil.

f. *Capital*

Analisis yang dilakukan dapat menilai dari arus kas baik arus kas keluar maupun arus kas masuk dan menanyakan tentang pendapatan perhari atau perbulan sebagai tolak ukur kemampuan nasabah dalam membayar pembiayaan nantinya.

4. *Trade Checking*

Trade checking yaitu melakukan pengecekan usaha kepada nasabah atau pihak ketiga seperti tetangga, saudara, RT, RW maupun perangkat desa, apakah usaha atau pembiayaan diajukan sesuai. *Trade checking* selain digunakan untuk menilai usaha nasabah juga bisa digunakan menilai *character* dengan menanyakan ke tetangga, saudara dan lainnya.

5. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan pengecekan data-data yang terkait tentang nasabah yaitu mengecek kesesuaian data yang dibutuhkan dengan data nasabah berdasarkan checklist dari pihak bank dan

membandingkan data yang didapat setelah *on the spot*. Setelah melakukan verifikasi data sesuai dengan kelayakan pinjaman maka *Micro Analyst* membuat NAP (Nota Analisis Pembiayaan).

6. Keputusan Pembiayaan

Analisis pada tahap ini yaitu berada pada kewenangan komite pemberian keputusan pembiayaan (*Branch Manager*). Dalam hal ini komite pemberian keputusan pembiayaan menilai NAP (Nota Analisis Pembiayaan) layak atau tidak permohonan pembiayaan tersebut. Apabila NAP (Nota Analisis Pembiayaan) disetujui oleh komite kemudian mendatangi berkas-berkas tersebut.

7. Penandatanganan Akad Pembiayaan

Penandatanganan akad pembiayaan yaitu notaris membacakan isi perjanjian dihadapan nasabah dan pihak bank yang kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan akad pembiayaan murabahah dan berkas berkas pembiayaan lainnya serta adanya dokumentasi ketika penandatanganan akad pembiayaan.

8. Realisasi Pembiayaan

Realisasi pembiayaan ini merupakan penyerahan berkas-berkas akad dan hasil analisis kepada pihak AFO (*Area Financing Operation*) dan kemudian pencairan pembiayaan dengan pembukaan rekening tabungan untuk nasabah.

9. Pembukuan Berkas

Pembukuan berkas ini dilakukan oleh GSS (*General Support Staff*) yang kemudian diserahkan *branch operation* dan *service manager* yang kemudian berkas-berkas tersebut disimpan.

10. *Maintenance* (menjaga nasabah)

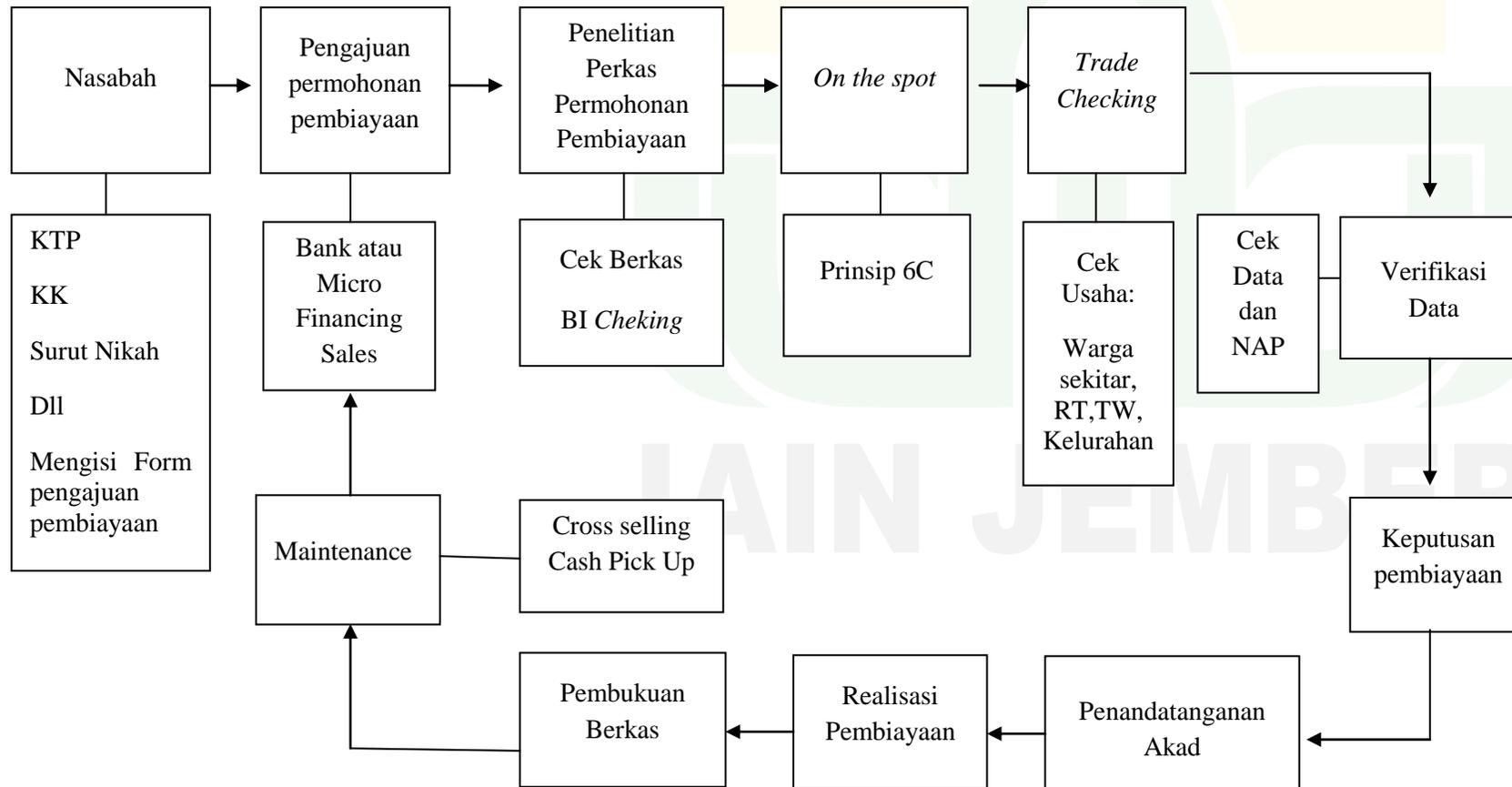
Pihak bank dalam tahap ini melakukan kunjungan ke nasabah dan bisa melakukan penagihan (*collection*) ataupun melakukan *cash pick up*. Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan nasabah sehingga dapat merekomendasikan suatu solusi atau *cross selling* (menawarkan produk). Dalam menawarkan produk dan kunjungan diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dan memenuhi kebutuhannya.

Selain Bapak Andika dan Ibu Vanni Sugestian, Bapak Oki selaku *Micro Financing Sales* juga menjelaskan tentang prosedur dan analisis pembiayaan Warung Mikro Tunas Bank Syariah Mandiri Syariah Kantor Cabang (KC) Banyuwangi menjelaskan bahwa⁷⁴: Ada 10 prosedur yang harus dilewati sebelum pembiayaan berjalan yaitu pengajuan permohonan pembiayaan, kelengkapan berkas permohonan pembiayaan, *on the spot*, *Trade checking*, verifikasi data, hingga *maintenance* (menjaga nasabah). Dalam prosedur tersebut selain pencapaian penjualan sesuai target pembiayaan mikro juga untuk menjaga kualitas pembiayaan (pengendalian NPF).

⁷⁴ Oki, *Wawancara, Micro Financing Sales*, Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi, 05 Juli 2017.

Skema prosedur pembiayaan Warung Mikro Tunas Kantor Cabang (KC) Banyuwangi.⁷⁵

Gambar 4.3



⁷⁵ Dokumentasi. Kantor Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam analisis dan prosedur pembiayaan Warung Mikro Tunas dimulai dari pengajuan permohonan pembiayaan, penelitian permohonan pembiayaan, *on the spot* hingga sampai realisasi pembiayaan melalui beberapa tahapan yang dilalui hingga pembiayaan dapat dicairkan. Dalam pembiayaan ini ada beberapa hal yang penting sebelum keputusan pembiayaan dan adanya penandatanganan pembiayaan yaitu verifikasi data dan *on the spot*. Ketika *on the spot* diharapkan pihak *Micro Analyst* dapat melakukan pengecekan/peninjauan dan mewawancarai langsung calon peminjam apakah sesuai dengan prinsip 6C, dimana dari prinsip 6C tersebut ada 4 fokus yang paling utama yaitu *character*, *capacity*, *collateral* dan *constraint*.

Jika orang tersebut mampu (*capacity*) mengangsur pembiayaan namun *character*nya jelek maka orang tersebut tidak mau membayar. Dalam pengajuan pembiayaan juga perlu dilihat dari *capacity*, *collateral* dan *constraint* untuk mengetahui tujuan pembiayaan nasabah apakah sesuai dengan prinsip syariah atau tidak. Selain menggunakan prinsip 6C juga menggunakan prinsip 7P, namun prinsip 7P sebagai tambahan dan jarang digunakan⁷⁶ Prinsip tersebut merupakan acuan pembuatan NAP (Nota Analisis Pembiayaan) yang memudahkan komite pemutus pembiayaan untuk menilai layak atau tidaknya nasabah tersebut diberi pembiayaan.

⁷⁶ Andika, *Wawancara, Micro Analyst*, Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi, 05 Juli 2017.

2. Risiko Pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yonan selaku *Micro Financing Sales* Bank Syariah Mandiri Syariah Kantor Cabang (KC) Banyuwangi menjelaskan bahwa⁷⁷: Tugas *micro financing sales* selain melakukan pencapaian penjualan sesuai target bisnis yang ditentukan juga melakukan adanya *filtering* terhadap data dan informasi yang diperoleh dari nasabah agar nantinya mempermudah *micro analyst* menilai nasabah untuk meminimalisir risiko strategi. Sedangkan risiko bisa muncul ketika pembiayaan sudah berjalan, tugas *micro financing sales* memaksimalkan hasil penagihan terhadap nasabah yang jatuh tempo pembayaran supaya tidak terjadi risiko pembiayaan yang memunculkan NPF (*Non Performing Financing*).

Bapak Andika selaku *Micro Analyst* Bank Syariah Mandiri Syariah Kantor Cabang (KC) Banyuwangi juga menjelaskan bahwa⁷⁸: Ada dua risiko pembiayaan Warung Mikro Tunas antara lain:

1. Risiko sebelum pembiayaan yaitu risiko strategis yang mana risiko ini akibat ketidaktepatan mengambil keputusan dalam menilai dokumen (berkas) karena pembiayaan Warung Mikro Tunas diantaranya toko kelontong, pedagang pasar, toko, dan *retail-retail* lainnya sehingga dalam pembukuannya tidak tercermin secara jelas.

⁷⁷ Yonan, *Wawancara, Micro Financing Sales*, Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi, 07 Juli 2017.

⁷⁸ Andika, *Wawancara, Micro Analyst*, Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi, 07 Juli 2017.

Apabila tidak tepat dalam menganalisa arus kas keluar dan masuk untuk ketepatan keuangannya maka risiko awal sebelum pembiayaan dapat diminimalisir.

2. Risiko sesudah realisasi pembiayaan yaitu risiko pembiayaan, risiko ini muncul akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban kepada pihak bank sehingga menimbulkan wanprestasi. Risiko wanprestasi pasti ada, hanya takaran maksimal atau minimal, disini pihak analis memaksimalkan risiko awal sehingga risiko setelah pembiayaan cair akan dapat diminimalisir ketika wanprestasi. Dalam pembiayaan Warung Mikro Tunas yang menyebabkan wanprestasi diantaranya kesalahan analis awal, *over financing* (kelebihan penyaluran pembiayaan), *fraud* (penyalahgunaan wewenang), risiko dalam bisnis, dan piutang yang tidak tertagih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Vanni Sugestian selaku *Micro Administration* Bank Syariah Mandiri Syariah Kantor Cabang (KC) Banyuwangi menjelaskan bahwa⁷⁹: Risiko pembiayaan ada dalam penyaluran pembiayaan Warung Mikro Tunas oleh karena itu *micro financing sales* mengoptimalkan upaya pemasaran dan penjualan produk outlet mikro serta menilai nasabah sebelum diajukan sebagai calon nasabah agar mempermudah penilaian yang dilakukan *micro analyst* yang disebut dengan istilah pengoptimalan risiko sebelum pembiayaan (risiko strategi) dan risiko selanjutnya yang bisa muncul ketika nasabah tidak

⁷⁹ Vanni Sugestian, *Wawancara, Micro administration, Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi, 07 Juli 2017.*

dapat memuhi kewajiban kepihak bank seperti usahanya macet atau kendala yang lainnya yang disebut dengan istilah risiko sesudah realisasi pembiayaan (risiko pembiayaan).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semua pembiayaan pasti menimbulkan adanya 2 risiko yaitu risiko sebelum pembiayaan dan risiko setelah pembiayaan. Risiko sebelum pembiayaan yaitu risiko strategis yang mana risiko ini menilai dokumen (berkas) pembiayaan Warung Mikro Tunas. Apabila tidak tepat dalam menganalisa arus kas keluar dan masuk untuk ketepatan keuangannya maka risiko awal sebelum pembiayaan dapat diminimalisir. Risiko sesudah realisasi pembiayaan yaitu risiko pembiayaan, risiko ini muncul akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban kepada pihak bank sehingga menimbulkan wanprestasi. Risiko wanprestasi pasti ada, hanya takaran maksimal atau minimal, pihak analis bertugas untuk memaksimalkan risiko awal sehingga risiko yang muncul kecil setelah pembiayaan cair.

3. Upaya Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah Warung Mikro Tunas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yonan selaku *Micro Financing Sales* Bank Syariah Mandiri Syariah Kantor Cabang (KC) Banyuwangi menjelaskan bahwa⁸⁰: Penyaluran pembiayaan Warung Mikro Tunas tidak hanya pencapaian target penyaluran pembiayaan saja.

⁸⁰ Yonan, *Wawancara, Micro Financing Sales*, Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi, 10 Juli 2017.

Namun memilih nasabah yang mau dibiayai sangat penting, karena akan menentukan kelancaran pembiayaan dikemudian hari. Dalam Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi ada 2 cara mitigasi yang dilakukan yang pertama mengantisipasi risiko sebelum pembiayaan dengan cara penilaian agunan dan asuransi, yang kedua mitigasi ketika sesudah realisasi pembiayaan dengan cara pengawasan arus kas dan manajemen pemulihan. Mitigasi yang dilakukan Seperti awal permohonan pembiayaan yang sesuai ada dibrosur dengan syarat bahwa adanya agunan untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah. Dalam agunan itu seperti sertifikat SHM (Sertifikat Hak Milik), dan SHGB (Sertifikat Hak Guna Bangunan). Selain agunan ada juga adanya asuransi, dan manajemen pemulihan. Dalam manajemen pemulihan ini tugas *micro financing sales* memberikan surat peringatan kepada nasabah yang mengalami keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan, dengan ini diharapkan nasabah yang mengalami keterlambatan dalam pembiayaan supaya segera membayar kewajiban pembiayaan.

Selain Bapak Yonan, Ibu Vanni Sugestian selaku *Micro Administration* Bank Syariah Mandiri Syariah Kantor Cabang (KC) Banyuwangi juga menjelaskan bahwa⁸¹: Bank Mandiri mempunyai cara untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah dengan penilaian agunan, asuransi, pengawasan arus kas, dan manajemen pemulihan, dari empat cara mitigasi tersebut dibagi menjadi 2 kategori yang pertama mitigasi

⁸¹ Vanni Sugestian, *Wawancara, Micro Administration*, Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi, 10 Juli 2017.

risiko sebelum pembiayaan yaitu penilaian agunan dan adanya asuransi, yang kedua mitigasi sesudah realisasi pembiayaan yaitu pengawasan arus kas dan manajemen pemulihan. Dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah dari kedua cara kategori tersebut yang paling utama yaitu penilaian agunan dengan penilaian agunan diharapkan nantinya agunan ini bisa *mencover* apabila terjadi pembiayaan bermasalah. Semua yang dilakukan oleh bank merupakan antisipasi dikemudian hari karena tujuan awal pembiayaan untuk membangun perkembangan usaha mikro.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andika selaku *Micro Analyst* Bank Syariah Mandiri Syariah Kantor Cabang (KC) Banyuwangi juga menjelaskan bahwa⁸²: Dalam pembiayaan Warung Mikro Tunas pasti memunculkan adanya risiko. Awal skala risiko pembiayaan 10, kemudian diminimalisir hingga menjadi skala risiko 1. Namun risiko itu dari skala 1 sampai 10 tidak bisa menjadi skala 0. Upaya meminimalisir risiko pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi dua cara yaitu:

1. Mitigasi risiko sebelum pembiayaan

- a. Agunan

Agunan dalam pembiayaan ada agunan kebendaan bergerak dan agunan tidak bergerak. Kebendaan tidak bergerak itu SHM (Sertifikat Hak Milik), SHGB (Sertifikat Hak Guna Bangunan), HGU (Hak Guna Usaha) seperti bedak-bedak toko

⁸² Andika, *Wawancara, Micro Analyst*, Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi, 10 Juli 2017.

kelontong yang ada dipasar bisa dijaminkan. Sedangkan benda tidak bergerak BPKB motor dan mobil.

Dalam menilai agunan *property* dan tanah ada dua nilai yaitu nilai pasar dan nilai transaksi. Nilai pasar bisa didapat dari wawancara kepada warga sekitar, baik kepada tetangga, pak RT, dan pihak desa, sedangkan nilai transaksi bisa didapat dari data pembanding, apabila di sekitar adanya tanah dijual ataupun dari iklan asalkan dalam satu wilayah kelurahan dengan minimal 3 data pembanding. Sedangkan agunan kendaraan hampir sama bisa dilihat dari iklan ataupun bertanya kepada masyarakat. Namun untuk agunan kendaraan pasti adanya nilai stagnan (nilai tetap).

b. Asuransi

Dalam pembiayaan Warung Mikro Tunas ada asuransinya, untuk nasabah menggunakan asuransi jiwa apabila dalam pembiayaan, nasabah meninggal dunia pembiayaan akan di *cover* pihak asuransi dan apabila sertifikat tanah ada bangunannya diasuransikan dengan asuransi kebakaran. Jaminan BPKB menggunakan asuransi TLO (*Total Loss Only*) yang nantinya akan diganti 100%. Dalam asuransi ini selain meng*cover* jaminan juga meng*cover* nasabah.

2. Mitigasi risiko sesudah realisasi pembiayaan

a. Pengawasan arus kas

Pengawasan arus kas untuk memantau kondisi keuangan nasabah dengan melihat aktivitas rekening nasabah atau dengan cara *maintenance* (menjaga nasabah) melalui kunjungan, diharapkan pihak bank mengetahui tentang kondisi nasabah dan memberikan masukan kepada nasabah apabila kondisi keuangan nasabah kurang mendukung agar pembiayaan lancar.

b. Manajemen pemulihan

Manajemen pemulihan digunakan untuk penagihan (*collection*) pembiayaan agar efisien dalam mengurangi kerugian pembiayaan. Penagihan dilakukan baik dengan cara penarikan uang direkening setiap bulannya tetapi juga melalui *cash pick up*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya meminimalisir risiko pembiayaan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu penilaian agunan, asuransi, pengawasan arus kas, dan manajemen pemulihan. Dalam penilaian agunan ada penilaian agunan kebendaan bergerak dan agunan tidak bergerak. Kebendaan tidak bergerak seperti SHM (Sertifikat Hak Milik), SHGB (Sertifikat Hak Guna Bangunan), dan HGU (Hak Guna Usaha).

Selain itu, Bank Syariah Mandiri dalam meminimalisir risiko pembiayaan menggunakan asuransi untuk menjaga nasabah yang

mengajukan pembiayaan baik asuransi jiwa maupun asuransi kebendaan untuk mengcover agunan serta nasabah apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Selanjutnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri yaitu melakukan manajemen pemulihan dengan penagihan pembiayaan yang kolektibilitas, *cash pick up* atau melakukan pengawasan arus kas dengan cara melihat aktivitas rekening nasabah atau dengan cara *maintenance* (menjaga nasabah) melalui kunjungan, dari kunjungan tersebut diharapkan pihak bank dapat melihat kondisi usaha nasabah atau dapat memberikan solusi jika usaha nasabah membutuhkan arahan atau saran dari pihak bank.

C. Pembahasan Temuan

Dari data-data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian. Adapun data-data yang diperoleh dilapangan meliputi:

1. Prosedur dan analisa Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC)

Banyuwangi dalam memberikan pembiayaan Warung Mikro Tunas

Menurut peneliti dari hasil penyajian data tentang analis dan prosedur Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi dalam memberikan pembiayaan Warung Mikro Tunas mulai dari pengajuan permohonan pembiayaan, penelitian permohonan pembiayaan, *on the spot*, *trade checking*, verifikasi data hingga pendandatangan pembiayaan dan

maintenance terdapat hasil temuan mengenai prosedur pemberian pembiayaan. Dalam prosedur pembiayaan terdapat perbedaan dengan teori diantaranya *trade checking*, verifikasi data, pembukuan berkas dan *maintenance*. Selain itu, skema prosedur pemberian pembiayaan Warung Mikro Tunas terlalu banyak sehingga nasabah yang mengajukan pembiayaan membutuhkan waktu cukup lama sampai kerealisasi pembiayaan.

Dalam prosedur pemberian pembiayaan terdapat hasil temuan lain mengenai prinsip pemberian pembiayaan yang digunakan yaitu prinsip 6C antara lain *character, capacity, capital, condition, colateral*, dan *constraint*. Dalam prinsip 6C yang digunakan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi salah satunya penilaian *character* menggunakan DISC (*Dominance, Influence, Steadiness, dan Complaiance*). DISC merupakan strategi bank untuk menilai nasabah yang akan mengajukan pembiayaan. Nasabah yang *dominance* cenderung memiliki kepribadian yang suka memerintah, memiliki kemampuan menguasai apapun dengan segera, dan cenderung berbakat pemimpin, salah satu contoh yang dilakukan pihak bank untuk mengatasi *dominance* memiliki rasa toleransi yang tinggi dan harus sabar untuk menghadapinya karena nasabah yang *dominance* ini sering dimiliki nasabah seperti bos dan pemimpin. Selain menggunakan prinsip 6C juga menemukan hasil temuan lain yaitu penggunaan prinsip 7P. Namun dalam prinsip 7P ini

jarang digunakan oleh pihak Bank Syariah Mandiri dikarenakan hampir sama dengan prinsip 6C.

Dalam prosedur pemberian pembiayaan terdapat perbedaan dengan teori yang ada dalam buku Kasmir yang berjudul bank dan lembaga keuangan lainnya diantaranya yaitu pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas pinjaman, wawancara I, *on the spot* penyelidikan berkas pinjaman, wawancara I, *on the spot*, wawancara II, keputusan pembiayaan, penandatanganan akad pembiayaan, realisasi pembiayaan, dan penyaluran/penarikan dana.⁸³

Dalam penggunaan prinsip 6C sesuai dengan teori yang ada dalam buku Teguh Pudjo Mulyono yang berjudul manajemen perkreditan bagi bank komersial diantaranya *character, capacity, capital, condition, colateral*, dan *constraint*.⁸⁴ Selain itu adanya kesamaan hasil temuan mengenai prinsip 7P dengan teori buku Nurul Ichsan Hasan yang berjudul pengantar perbankan yaitu *personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection*.⁸⁵

2. Risiko Pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi

Menurut peneliti dari hasil penyajian data tentang risiko pembiayaan Warung Mikro Tunas Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC)

Banyuwangi, adanya dua risiko pembiayaan antara lain:

⁸³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan*, 100-103.

⁸⁴ Hasan, *Pengantar Perbankan*, 141-142.

⁸⁵ Mulyono, *Manajemen Perkreditan*, 11-18.

1. risiko sebelum pembiayaan yaitu risiko strategi akibat ketidak ketepatan dalam penilaian berkas pengajuan pembiayaan (dokumen)
2. risiko sesudah realisasi pembiayaan yaitu risiko pembiayaan akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban kepada pihak bank.

Dalam risiko pembiayaan, baik risiko sebelum pembiayaan dan risiko sesudah realisasi pembiayaan terdapat hasil temuan mengenai kesamaan risiko yang ada dalam pembiayaan yaitu risiko strategi dan risiko pembiayaan. Hal ini sesuai dengan teori buku Bambang Rianto Rustam yang berjudul manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia mengenai jenis-jenis risiko dalam pembiayaan.⁸⁶

3. Upaya Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi

Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro Tunas

Menurut peneliti dari hasil penyajian data tentang Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah Warung Mikro Tunas terdapat hasil temuan dalam meminimalisir risiko pembiayaan yaitu:

1. Meminimalisir risiko sebelum pembiayaan yaitu menangani risiko strategi dengan cara penilaian agunan baik benda bergerak maupun benda tidak bergerak dan juga penggunaan asuransi, untuk mengcover agunan maupun mengcover nasabah apabila terjadi hal yang tidak diinginkan oleh kedua belah pihak.

⁸⁶ Rustam, *Manajemen Risiko*, 109-113.

2. Meminimalisir risiko sesudah realisasi pembiayaan yaitu menangani risiko pembiayaan dengan cara pengawasan arus kas nasabah, baik yang didapat dari aktivitas rekening nasabah maupun *maintenance* (menjaga nasabah) melalui kunjungan dan juga adanya manajemen pemulihan dengan cara penagihan (*collection*).

Hal ini sesuai dengan teori buku Bambang Rianto Rustam yang berjudul manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia. Dalam meminimalisir risiko pembiayaan mulai dari penganganan risiko sebelum pembiayaan dengan cara penilaian agunan dan asuransi, sedangkan risiko sesudah realisasi pembiayaan dengan cara pengawasan arus kas dan manajemen.⁸⁷



⁸⁷ Rustam, *Manajemen Risiko*), 109-113.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan serta hasil yang diperoleh seperti yang telah di deskripsikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Prosedur dan analisa pembiayaan Warung Mikro Tunas Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi melalui beberapa tahapan dimulai dari pengajuan pembiayaan, penelitian kelengkapan berkas, *on the spot*, *trade checking*, sampai realisasi pembiayaan, dari semua prosedur dan analisis tersebut. Hal yang paling utama dalam menentukan layak atau tidaknya pembiayaan ada pada *on the sport*, *trade checking*, dan verifikasi data.
2. Risiko pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi terdiri dari 2 risiko yaitu risiko sebelum pembiayaan dan risiko setelah realisasi pembiayaan.
3. Upaya Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi dalam meminimalisir risiko pembiayaan Warung Mikro Tunas dengan 2 cara yaitu meminimalisir risiko sebelum pembiayaan dengan penilaian agunan dan asuransi sedangkan meminimalisir risiko setelah realisasi pembiayaan dengan cara pengawasan arus kas dan manajemen pemulihan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai rujukan yang dipertimbangkan dan bisa memajukan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi

1. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi diharapkan dapat terus menyalurkan pembiayaan Warung Mikro Tunas kepada masyarakat yang ingin mengembangkan usaha kecil dan menengah serta tetap menerapkan standart analisis dan prosedur pembiayaan agar nantinya penyaluran pembiayaan berjalan sesuai dengan ketentuan.
2. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi perlu melakukan sosialisasi secara bertahap kepada masyarakat Banyuwangi melalui program-program yang berhubungan dengan pembiayaan Warung Mikro Tunas seperti bazar dan lain sebagainya.
3. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan bisa menambah fokus penelitian tentang upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Syaibah, bin Abu Bakar. *Musnad Ibnu Abi Syaibah*. Riyad: Darul Waton.
- Agusman, Arys. 2014. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pembiayaan Mikro IB Hasanah dan Potensi Risiko pada Bank BNISyariah KCP. Depok*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian.
- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azzahra, Syadiah. 2016. *Risiko Kredit Pembiayaan Wirausaha IB Hasanah pada Bank BNISyariah KC. Jakarta Barat*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dewi, Roshila. 2017. *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamil, Fathurrahman. 2012. *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- DSN-MUI. 2006. *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*. Ciputat: CV. Gaung Persada.
- Fitrianti, Rika. 2014. *Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro pada BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Cipulir*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hidayah, Ika Septi. 2016. *Pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Idroes, Ferry N. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- . Ferry N. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Iqlima, Jamilatul. 2015. *Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank BNISyariah Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jundiani. 2009. *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- . 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komalasari, Desi. 2016. *Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah dalam Upaya Meminimalisir NPF (Non Performing Financing) pada Divisi Mikro Bank Muamalat Indonesia Cabang Cirebon*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Latif, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM press.
- Mulyani, Sri. 2009. *Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Menjaga Likuiditas Bank Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Malang*. Malang: UIN Malang.
- Mulyono, Teguh Pudjo. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pradini, Diah Rosalia. 2011. *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan dan Pengaruhnya terhadap Laba*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian.
- Rozinah. 2016. *Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas (ROA dan BOPO) Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2015*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Pedoman Penulis Karya Ilmiah. 2015. *Pedoman Penulisan karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah* Bandung: Pustaka Setia.

Yazid, Al-Quswini bin Ibnu Majjah Abu Abdillah Muhammad. *Sunan Ibnu Majjah*. Daru Iqtiya' Al-Kutub Al-Ibiya'.

[Http://www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id). Diakses pada tanggal 13 Maret 2017.

[Http://www.setyawanivan.blogspot.co.id](http://www.setyawanivan.blogspot.co.id). Diakses pada tanggal 20 maret 2017.

www.sharianomics.wordpress.com. Diakses pada tanggal 04 Juli 2017.

[Http://www.duitpintar.com](http://www.duitpintar.com) diakses tanggal 04 Agustus 2017.



JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO TUNAS DI BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG (KC) BANYUWANGI	Risiko Pembiayaan Warung Mikro Tunas di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi	Risiko Pembiayaan Warung Mikro Tunas di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi	Pembiayaan Murabahah 1. <i>Default</i> atau kelalaian 2. Fluktuasi Harga 3. Penolakan nasabah akibat barang rusak 4. Jual beli barang dengan hutang yang menggunakan kontrak dan menimbulkan risiko	5. <i>Micro Analyst</i> Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi 6. <i>Micro Administration</i> Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi 7. <i>Micro Financing Sales</i> Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi	1. Pendekatan kualitatif 2. Lokasi penelitian: Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi 3. Penentuan informan : Purposive sampling 4. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Metode analisa data : Analisis deskriptif 6. Keabsahan data : Triangulasi data	1. Bagaimana prosedur dan analisis Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi dalam memberikan pembiayaan Warung Mikro Tunas? 2. Apa risiko pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi? 3. Bagaimana upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah pada pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini: -

Nama : MUHAMMAD ENGGAR BUDI SAPUTRA

NIM : 083123020

FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

JURUSAN : Perbankan Syariah

INSTITUSI : IAIN JEMBER

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Risiko pembiayaan Warung Mikro Tunas Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi” adalah benar benar hasil penelitian dari karya saya sendiri, kecuali kutipan kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Jember, 22 September 2017
Saya yang menyatakan



MUHAMMAD ENGGAR B.S
NIM. 083123020

PEDOMAN PENELITIAN

1. OBSERVASI

- a. Letak Lokasi Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi
- b. Aktifitas Bank Syariah Mandiri yang berhubungan dengan analisis risiko pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi seperti prosedur pembiayaan, upaya pencegahan pembiayaan bermasalah, dan risiko yang muncul pada pembiayaan usaha mikro.

2. WAWANCARA

- a. Prosedur dan analisa Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi dalam memberikan pembiayaan Warung Mikro Tunas.
- b. Risiko pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi.
- c. Upaya Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah Warung Mikro Tunas.

3. DOKUMENTASI

- a. Sejarah berdirinya Bank Syariah Mandiri serta Visi dan misi Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi.
- b. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi.
- c. Data-data lain yang berkaitan dengan analisis risiko pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B.344 /In.20/7.a/PP.00.9/ 04... /2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Pimpinan Bank Syariah Mandiri KC. Banyuwangi

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Muhammad Enggar Budi Saputra
NIM : 083123020
Semester : X
Prodi : Perbankan Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Jl. Jayanegara No. 114 Jember
No TLP : 083847122261
Judul Skripsi : Analisis Risiko Pembiayaan Warung Mikro Tunas pada Bank Syariah Mandiri KC. Banyuwangi.

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 26 April 2017

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



Dr. Maul Rokhim, S.Ag., M.E.I

19730830 199903 1 002

13 Juni 2017
No.19/959- 3/284

Kepada
Institut Agama Islam Negeri IAIN)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jl. Mataram No.1
Mangli, Jember

PT Bank Syariah Mandiri
Kantor Cabang Banyuwangi
Jl. Basuki Rahmat No.30
Banyuwangi, Jawa Timur
Telp.(0333) 418624, 418625
418626, 418627
Fax (0333) 418628
www.syariahamandiri.co.id

Up. Sdr/I Muhammad Enggar Budi Saputra

Perihal: **PERSETUJUAN PENELITIAN (RISET)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Saudara/i dan seluruh keluarga besar IAIN Jember selalu dalam keadaan sehat wai'afiat dan mendapat taufik serta hidayah dari Allah SWT.

Menujuk perihal tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa kegiatan penelitian (riset) dapat dilaksanakan di Kantor Cabang Banyuwangi dengan data sebagai berikut:

NAMA/NIM	JURUSAN	UNIVERSITAS	JUDUL RISET/PENELITIAN
Muhammad Enggar Budi Saputra/ 083123020	Ekonomi Syariah	IAIN Jember	Analisis Resiko Pembiayaan Warung Mikro Pada Bank Syariah Mandiri KC Banyuwangi

Kami sampaikan kembali bahwa selama pelaksanaan penelitian Saudara/i harap memperhatikan dan mematuhi ketentuan, sebagai berikut:

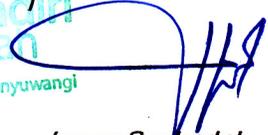
- Menjaga prinsip kerahasiaan Bank Sesuai UU Perbankan No. 10 tahun 1998.
- Peserta riset hanya dapat memperoleh data untuk kepentingan ilmiah dan yang bersangkutan tidak diperkenankan menyebarkannya kepada pihak lain.
- Peserta riset tidak diperkenankan menyalin (*fotocopy*) data dan membuat salinan dokumen nasabah untuk kepentingan pribadi.
- Peserta riset menyerahkan 1 (satu) buah *copy* hasil riset yang telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing dan pejabat Bank Syariah Mandiri.

Demikian hal kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PT. BANK SYARIAH MANDIRI
CABANG BANYUWANGI

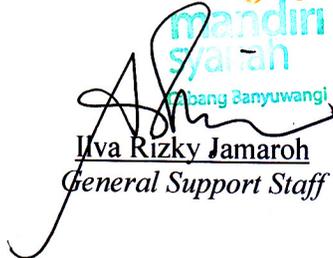

Muntaha Mahfud
Branch Manager


Imam Syuhadak
Branch Operation & Service Manager

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PT BANK SYARIAH MANDIRI KC. BANYUWANGI**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	Selasa, 02 Mei 2017	Silaturahmi dan pengajuan surat izin penelitian.	
2	Selasa, 13 Juni 2017	Penggambilan surat tanggapan atas izin penelitian.	
3	Senin, 03 Juli 2017	Arahan dari <i>General Support Staff</i> (GSS) kepada narasumber yang akan di wawancarai.	
4	Rabu, 05 Juli 2017	Wawancara mengenai prosedur pemberian pembiayaan warung mikro tunas di KC. Banyuwangi	
5	Jumat, 07 Juli 2017	Wawancara mengenai analisis pembiayaan dan risiko pembiayaan warung mikro tunas di KC. Banyuwangi.	
6	Senin, 10 Juli 2017	Wawancara mengenai upaya meminimalisir risiko pembiayaan warung mikro tunas di KC. Banyuwangi.	
7	Selasa, 11 Juli 2017	Meminta data profil Bank Syariah Mandiri KC. Banyuwangi dan struktur organisasi.	
8	Rabu, 12 Juli 2017	Melengkapi data yang dirasa masih kurang.	
9	Jumat, 14 Juli 2017	Mengambil surat selesai penelitian sekaligus berpamitan.	

Mengetahui,
Bank Syariah Mandiri KC. Banyuwangi



Iva Rizky Jamaroh
General Support Staff

SURAT KETERANGAN

No. 19/960 - 3/284

PT BANK SYARIAH MANDIRI yang berkedudukan di Jalan Basuki Rahmad No.30 Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Enggar Budi Saputra
NIM : 083123020
Jurusan : Ekonomi Syariah
Universitas : IAIN Jember

Telah melaksanakan penelitian/riset di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banyuwangi dengan judul skripsi "Analisis Resiko Pembiayaan Warung Mikro Pada Bank Syariah Mandiri KC Banyuwangi".

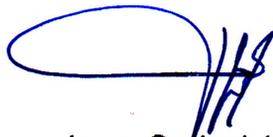
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 14 Juli 2017

PT BANK SYARIAH MANDIRI ✱
CABANG BANYUWANGI



Muntaha Mahfud
Branch Manager



Imam Syuhadak
Branch Operation & Service Manager

LAMPIRAN



Pada tanggal 05 juli 2017 foto bersama Bapak Andika selaku *micro analyst* Bank Syariah Mandiri

Kantor Cabang (KC) Banyuwangi



Pada tanggal 05 juli 2017 foto wawancara dengan Bapak Andika selaku *micro analyst* Bank Syariah Mandiri

Kantor Cabang (KC) Banyuwangi



Pada tanggal 07 juli 2017 Wawancara bersama Ibu Vanni Sugistian *micro administration* Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang (KC) Banyuwangi



Pada tanggal 06 juli 2017 foto Bapak Yonan melakukan marketing

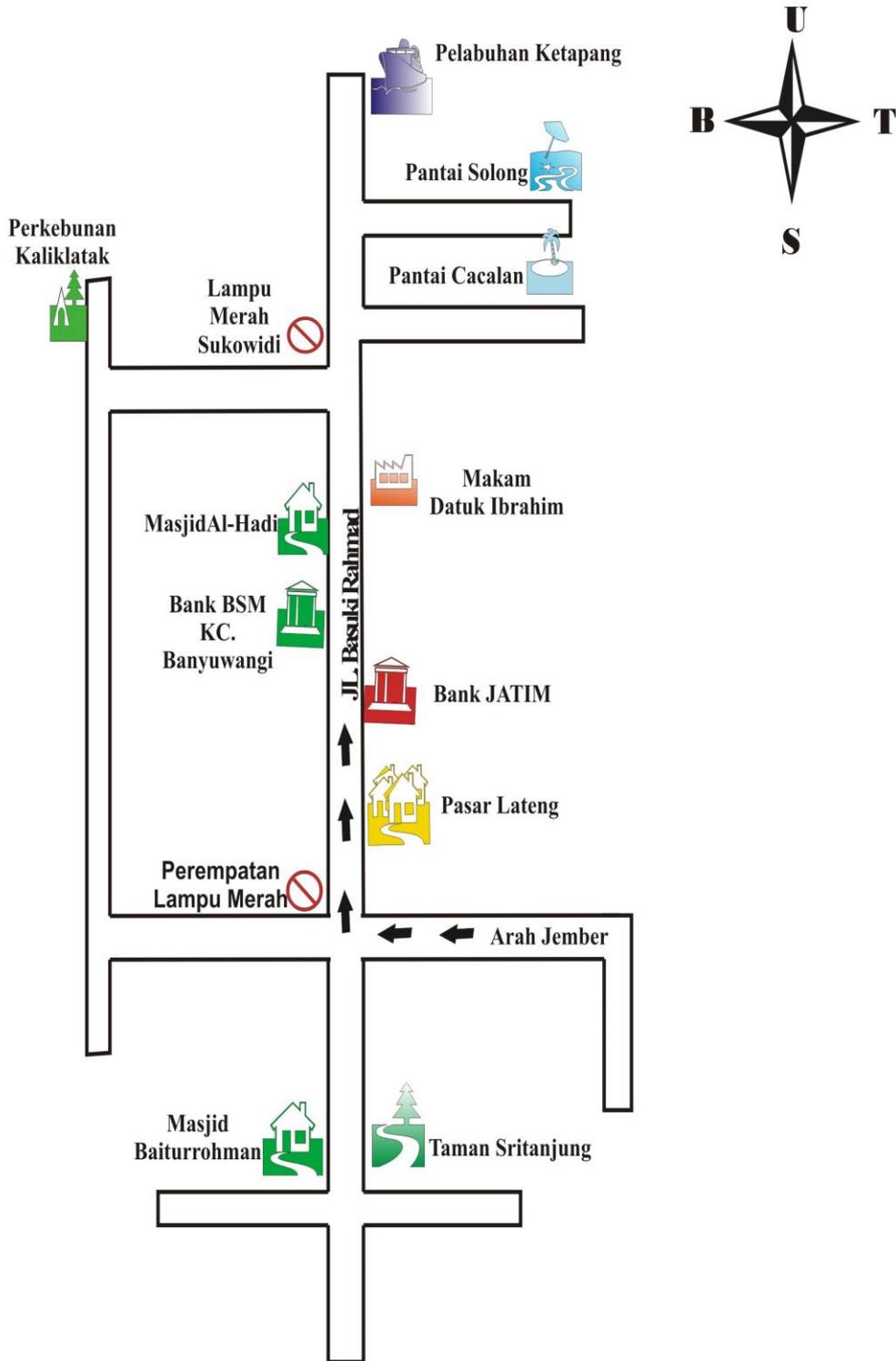


Pada tanggal 10 juli 2017 foto Bapak Yonan melakukan kunjungan kesalah satu nasabah



Pada tanggal 13 juli 2017 Melakukan peninjauan agunan yang diajukan nasabah Warung Mikro Tunas

DENAH LOKASI
BANK SYARIAH MANDIRI
KANTOR CABANG (KC) BANYUWANGI



BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Enggar Budi Saputra
Nim : 083123020
TTL : Jember, 01 Januari 1993
Alamat : Dusun Krajan RT. 01 RW. 09 Bagorejo
– Gumukmas - Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam

Riwayat Pendidikan:

1. TK Dewi Mashitoh
2. SDNU 02 Bagorejo
3. SMPN 2 Puger
4. SMA Islam Gukmukmas
5. IAIN Jember

IAIN JEMBER